

DISERTASI
PENGUATAN KARAKTER ANGGOTA POLRI MELALUI
KEGIATAN BINROHTAL DI WILAYAH POLDA NTB



Oleh:
LALU MUSTIAREP
NIM 180701007

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022



DISERTASI
PENGUATAN KARAKTER ANGGOTA POLRI MELALUI
KEGIATAN BINROHTAL DI WILAYAH POLDA NTB



Promotor:
Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.
Dr. H. Moh. Fakhri, M.Pd.

Oleh:
LALU MUSTIAREP
NIM 180701007

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022

PENGESAHAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Web. : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

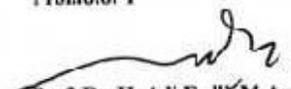
PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi oleh: LALU MUSTIAREP, NIM: 180701007 dengan Judul “PENGUATAN KARAKTER ANGGOTA POLRI MELALUI KEGIATAN BINROHTAL DI WILAYAH POLDA NTB” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

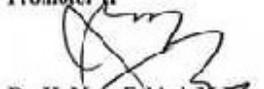
Disetujui pada tanggal: 2 / 6 / 2022

Mataram,2022

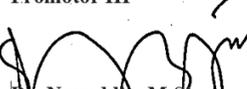
Promotor I


Prof. Dr. H. Adi Fadhil, M.Ag
NIP.19771226 200501 1 004

Promotor II


Dr. H. Mughni Fakhri, M.Pd
NIP. 19661231 199203 1 028

Promotor III


Dr. Nuruddin, M.Si
Nip. 197412312003011161

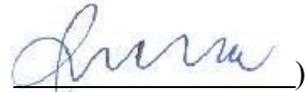
PENGESAHAN PENGUJI

Disertasi oleh: **Lalu Mustiarep**, NIM: 180701007 dengan Judul
“**Penguatan Karakter Anggota Polri Melalui Kegiatan BINROHTAL
di Wilayah Polda NTB**” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pascasarjana UIN Mataram pada hari/tanggal, Jum’at, 22 Juli 2022.

DEWAN PENGUJI

Prof. Moh Abdun Nasir, Ph.D

(Ketua Sidang/Penguji)



Tanggal: 31 Juli 2022

Dr. Abdulloh Fuadi, M.A

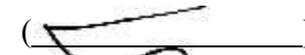
(Sekretaris/Penguji)



Tanggal: 31 Juli 2022

Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si

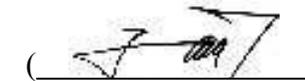
(Penguji Utama 1)



Tanggal: 28 Juli 2022

Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd

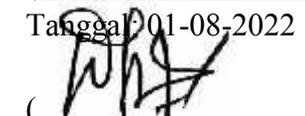
(Penguji Utama 2)



Tanggal: 01-08-2022

Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd

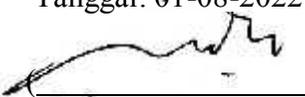
(Penguji Utama 3)



Tanggal: 01-08-2022

Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag

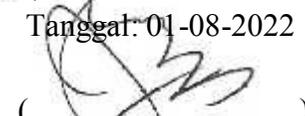
(Promotor I/Penguji)



Tanggal: 01-08-2022

Dr. H. Moh. Fakhri, M.Pd.

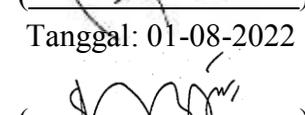
(Promotor II/Penguji)



Tanggal: 01-08-2022

Dr. Nuruddin, M.Si.

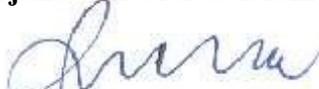
(Promotor III/Penguji)



Tanggal: 01-08-2022

Mengetahui,

Plt. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Moh Abdun Nasir, Ph.D

NIP.19751104200112

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Mustiarep

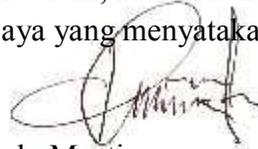
NIM 180701007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, 28 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Lalu Mustiarep

NIM: 180701007

PENGUATAN KARAKTER ANGGOTA POLRI MELALUI KEGIATAN BINROHTAL DI WILAYAH POLDA NTB

Oleh:

LALU MUSTIAREP

180701007

ABSTRAK

Sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 2002, khususnya pada Pasal 13. Dalam ketentuan Pasal 13 ditegaskan bahwa Polri bertugas: 1) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; 2) menegakkan hukum; dan 3) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Namun sebagian anggota Polri malah terjebak oleh berbagai kasus yang melanggar undang-undang, hal inilah yang kemudian ditanggulangi dengan kegiatan BINROHTAL.

Sesuai dengan fokus kajian, penelitian ini merupakan *fieldresearch*, yang dilakukan pada latar alamiah dengan fokus kajian tentang penguatan karakter anggota POLRI melalui Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di wilayah POLDA NTB. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif.

Adapun hasil penelitian antaralain; Pelaksanaan Kegiatan Rohani dan Mental (BINROHTAL) dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya; Perencanaan; Pelaksanaan; Tempat; Waktu Pelaksanaan; Pelaksanaan Yang mengikuti kegiatan; Pengawasan dan Pengendalian; Hal yang ingin dicapai; Petugas Pelaksana. Adapun Terkait dengan Nilai-nilai terkandung dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) antaralain; 1) Religius; 2) Nasionalis; 3) Gotong Royong; 4) Kasih sayang; 5) Ketulusan hati atau kejujuran; 6) Belas kasih (*compassion*); 7) Toleran. terakhir kaitannya tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) Bagi Anggota Polri di NTB dilakukan beberapa strategi, antaralain; Menanamkan Nilai-nilai Religius, Penanaman nilai Kejujuran, Penanaman Nilai Toleransi, Penanaman Nilai Disiplin, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan, dan penanaman Nilai Peduli Sosial.

Kata Kunci: Karakter, Binrohtal.

STRENGTHENING THE CHARACTER OF POLRI MEMBERS THROUGH BINROHTAL ACTIVITIES IN POLDA NTB ARE

BY:

LALU MUSTIAREP

180701007

ABSTRACT

Regulated in Law no. 2 of 2002, particularly in Article 13. In the provisions of Article 13 it is emphasized that the National Police's savings: 1) maintain and improve the community; 2) law; and 3) provide protection, protection and community services. however, members of the Indonesian National Police have been trapped by various cases that violatethe law, this is what has been handled by BINROHTAL activities.

In accordance with the focus of the study, this research is a field research, which was conducted in a natural setting with a focus on strengthening the character of POLRI members through Spiritual and Mental Development Activities (BINROHTAL) in the NTB POLDA area. So the research method used in this study is a qualitative method

The research results include; The implementation of Spiritual and Mental Activities (BINROHTAL) is carried out in several stagesincluding; Planning; Implementation; The place; Implementation Time; Implementation Those who follow the activity; Supervision and Control; Things to be achieved; Executive officer. As for the Values contained in the Implementation of Spiritual and Mental Development Activities (BINROHTAL), among others; 1) Religious; 2) Nationalist; 3) Gotong Royong; 4) Affection; 5) Sincerity or honesty; 6) Compassion; 7) Tolerant. Lastly, regarding the Instilling of Character Values in Spiritual and Mental Development Activities (Binrohtal) for Polri Members in NTB, several strategies have been carried out, including; Instilling Religious Values, Instilling the Value of Honesty, Instilling the Value of Tolerance, Instilling Discipline Values, Planting the Value of Caring for the Environment, and instilling the Value of Social Care.

Keywords: Character, Binrohtal.

تعزير شخصية أعضاء البوليس من خلال أنشطة BINROHTAL في POLDA NTB

بواسطة:

LALU MUSTIAREP

180701007

نبذة مختصرة

كما ينظم في القانون رقم. 2 لعام 2002 ، ولا سيما في المادة 13. في أحكام المادة 13 ، تم التأكيد على أن الشرطة الوطنية مكلفة بما يلي: (1) الحفاظ على الأمن والنظام العام ؛ (2) تطبيق القانون ؛ (3) توفير الحماية والحماية والخدمات للمجتمع. ومع ذلك ، فقد حوَصر أفراد من الشرطة الوطنية الإندونيسية في قضايا مختلفة تنتهك القانون ، وهذا ما تم التعامل معه من خلال أنشطة BINROHTAL

وفقًا لتركيز الدراسة ، يعد هذا البحث بحثًا ميدانيًا تم إجراؤه في بيئة طبيعية مع التركيز على تعزير شخصية أعضاء POLRI من خلال أنشطة التنمية الروحية والعقلية (BINROHTAL) في منطقة POLDA NTB. لذا فإن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي.

تشمل نتائج البحث ؛ يتم تنفيذ الأنشطة الروحية والعقلية (BINROHTAL) على عدة مراحل بما في ذلك ؛ تخطيط؛ تطبيق؛ المكان؛ وقت التنفيذ ؛ التنفيذ أولئك الذين يتابعون النشاط. الإشراف والرقابة ؛ الأشياء التي يجب تحقيقها ؛ ضباط تنفيذيون. أما بالنسبة للقيم الواردة في تنفيذ أنشطة التنمية الروحية والعقلية (BINROHTAL) ، من بين أمور أخرى ؛ (1) دينية. (2) القوميون. (3) جوتونج رويونج ؛ (4) المودة. (5) الإخلاص أو الصدق. (6) الرحمة. (7) متسامح. أخيرًا ، فيما يتعلق بغرس قيم الشخصية في أنشطة التنمية الروحية والعقلية (Binrohtal) لأعضاء Polri في NTB ، تم تنفيذ العديد من الاستراتيجيات ، بما في ذلك ؛ غرس القيم الدينية ، وغرس قيمة الصدق ، وغرس قيمة التسامح ، وغرس قيم الانضباط ، وغرس قيمة الاهتمام بالبيئة ، وغرس قيمة الرعاية الاجتماعية

كلمات مفتاحية: حرف ، بنروحتال

MOTTO

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
أَنْ تَبْرَهُمْ وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسَطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.”¹ (Q.S. Mumtahanah: ayat 8)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Jawa Barat: Syaamil Qur'an, 2012),



PERSEMBAHAN

Disertasi ini saya persembahkan untuk
*KELUARGA BESAR DAN SAHABAT DI POLDA
NTB*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawatserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian disertasi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

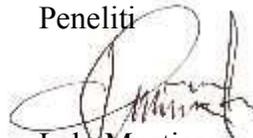
1. Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag. sebagai pembimbing/promotor I, Dr. H. Moh Fakhri, M.Pd. sebagai pembimbing/promotor II dan Dr. Nuruddin, M.Si sebagai pembimbing/promotor III yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus- menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan disertasi ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd. sebagai Ketua Prodi S3 PAI, dan Dr. Abdullah Fuadi, MA. sebagai Sekertaris Prodi S3 PAI Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram; bersama Wakil Direktur Prof. Moh. Abdun Nasir, MA., Ph.D.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Seluruh Dosen Pascasarjana yang telah mentransfer ilmu dan pengalaman yang begitu berharga di bangku kuliah;
6. Seluruh Civitas Akademik Pascasarjana yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik selama proses perkuliahan;
8. Seluruh teman-teman kelas Prodi PAI Program Doktor Pascasarjana UIN Mataram yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga disertasi ini bermanfaat bagi semesta. Amin.



Mataram, 28 Juli 2022

Peneliti



Lalu Mustiarep

180701007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan

| Konsonal | | | | Transliterasi |
|----------|--------|------|---------|--------------------|
| Akhir | Tengah | Awal | Tunggal | |
| ا | | ا | | Tidak dilambangkan |
| ب | ب | ب | ب | B |
| ت | ت | ت | ت | T |
| ث | ث | ث | ث | Th |
| ج | ج | ج | ج | J |
| ح | ح | ح | ح | h} |
| خ | خ | خ | خ | Kh |
| د | | د | | D |
| ذ | | ذ | | Dh |
| ر | | ر | | R |
| ز | | ز | | Z |
| س | س | س | س | S |
| ش | ش | ش | ش | S h |
| ص | ص | ص | ص | s } |
| ض | ض | ض | ض | d } |
| ط | ط | ط | ط | t } |
| ظ | ظ | ظ | ظ | z } |
| ع | ع | ع | ع | ' |
| غ | غ | غ | غ | G h |

| | | | | |
|----|----|----|----|---|
| ف | ڦ | ڦ | ف | F |
| ق | ڨ | ڨ | ق | Q |
| ك | ك | ك | ك | K |
| ل | ل | ل | ل | L |
| م | م | م | م | M |
| ن | ن | ن | ن | N |
| هـ | هـ | هـ | هـ | H |
| و | | و | | W |
| ي | ي | ي | ي | Y |

Vokal dan Diftong

| | | | | | |
|--|-----|-----|------|-----|------|
| | = a | اَ | = a> | اِي | = i> |
| | = u | اُو | = a> | اَو | = aw |
| | = i | اُ | = u> | اَي | = ay |

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------------|
| KOVER LUAR | ~ i |
| LEMBAR LOGO | ~ ii |
| KOVER DALAM | ~ iii |
| PERSETUJUAN PROMOTOR | ~ iv |
| PENGESAHAN PENGUJI | ~ v |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | ~ vi |
| ABSTRAK | ~ vii |
| MOTTO | ~ x |
| PERSEMBAHAN | ~ xi |
| KATA PENGANTAR | ~ xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ~ xiv |
| DAFTAR ISI | ~ xvi |
| DAFTAR TABEL | ~ xviii |
| DAFTAR GAMBAR | ~ xix |
| DAFTAR SINGKATAN | ~ xx |
| BAB 1 PENDAHULUAN | ~ 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | ~ 1 |
| B. Rumusan Masalah | ~ 14 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | ~ 14 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian | ~ 15 |
| E. Penelitian Terdahulu yang Relevan | ~ 15 |
| F. Kerangka Teori | ~ 22 |
| 1. Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali | ~ 22 |
| 2. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona | ~ 27 |
| 3. Polri dan Penegakan Hukum | ~ 38 |
| 4. Kajian Tentang Bimbingan Rohani dan Mental | ~ 47 |
| G. Metode penelitian | ~ 54 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | ~ 54 |
| 2. Kehadiran Peneliti | ~ 56 |
| 3. Latar Penelitian | ~ 57 |
| 4. Data dan Sumber Data | ~ 57 |
| 5. Tehnik Pengumpulan Data | ~ 57 |
| 6. Tehnik Analisis Data | ~ 58 |
| 7. Pengecekan Keabsahan Data | ~ 60 |

8. Sistematika Pembahasan ~ 63

BAB II POTRET PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BAGI ANGGOTA POLRI DI WILAYAH POLDA NTB ~ 65

- A. Lokus Penelitian ~ 65
- B. Pelaksanaan Kegiatan Rohani dan Mental (Binrohtal) ~ 68

BAB III NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BAGI ANGGOTA POLRI DI WILAYAH NTB ~ 78

- A. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Rohani dan Mental (BINROHTAL) ~ 78
- B. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Rohani dan Mental (BINROHTAL) ~ 82

BAB IV PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BAGI ANGGOTA POLRI DI WILAYAH NTB ~ 100

- A. Pendidikan Karakter dalam Pandangan Agama-Agama ~ 100
- B. Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental Bagi Anggota Polri di Wilayah NTB ~ 109

BAB IV PENUTUP ~ 131

- A. Kesimpulan ~ 132
- B. Implikasi Teoritis ~ 132
- C. Saran-Saran ~ 132

DAFTAR PUSTAKA ~ 135

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : *Punishment* Bagi Oknum Anggota Polri yang Melanggar Kode Etik. 128
- Tabel 4.2 : Data *Reward* Polda NTB Tahun 2021. 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Pamflet-Pamflet yang Menunjukkan Nilai-nilai Karakter. *114*

DAFTAR SINGKATAN

- BINROHTAL : Bimbingan Rohani dan Mental
POLDA : Kepolisian Daerah
POLRI : Kepolisian Negara Republik Indonesia
NTB : Nusa Tenggara Barat
UU : Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas kehidupan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dengan pesatnya dapat memicu sebuah perubahan, termasuk perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup, sehingga pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia terutama di dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks memahami fenomena ini, menarik apa yang disarankan UNESCO bahwa pendidikan harus mengandung tiga unsur; *pertama* Belajar untuk tahu (*learn to know*); *kedua* Belajar untuk berbuat (*learn to do*); dan *ketiga* Belajar untuk hidup bersama (*learn to live together*).¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa *core value* pembangunan masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna bahwa pendidikan nilai merupakan bagian yang penting dalam sistem

¹Mardiah, "Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah" *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 2, no. 10 (2018), 35

²Kurniawan, "Machful Indra. Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. Vol.4. no.2 (2015): 121-126.

pengajaran di Indonesia.³ Di Indonesia, Pendidikan Karakter dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono dalam peringatan hari Kemerdekaan Nasional pada 2 Mei 2010. Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat diperbincangkan pada saat itu. Sehingga pemerintah memiliki tekad yang kuat untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius. Dengan demikian semua lembaga pendidikan di Indonesia wajib untuk mendukung kebijakan presiden tersebut.⁴ Kemudian, pendidikan yang dianggap bermutu adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 telah disebutkan bahwa; “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵

Kemerosotan kepribadian bangsa saat ini sebagai pertanda punahnya karakter masyarakat. Kondisi masyarakat saat ini memiliki pergeseran nilai, sehingga karakter menurun dan mengalami krisis

³ Nasional, Pusat Kurikulum Pendidikan. Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jakarta: Departemen pendidikan nasional*, 2007.

⁴ F. Mu'in, “*Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*”. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 32

⁵Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI.Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Waiib Belajar. Bandung: Citra Umbara. 2009. cet. Ke-3. 6.

yang sangat luar biasa di berbagai elemen masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali baik anak- anak, remaja, dewasa bahkan tua. Berbagai masalah kerap terjadi para generasi muda bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Masalah seperti pengedaran sabu yang dilakukan oleh pelajar SMA,⁶ penganiayaan dalam keluarga,⁷ aksi pencurian sepeda motor.⁸ ditambah lagi berita polisi tembak polisi.⁹

Dalam rumusan UU No. 2 Tahun 2002 tentang Polri bahwa tugas pokok Polri adalah penegak hukum, pelindung, pengayom dan pembimbing masyarakat terutama dalam rangka kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Dalam ketentuan Undang-undang tersebut, ada dua hal yang mendasar tugas utama Polri sebagaimana yang termuat dalam Tribhata maupun Catur Prasetya Polri. Sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 2002, khususnya pada Pasal 13. Dalam ketentuan Pasal 13 ditegaskan bahwa Polri bertugas:

1) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; 2) menegakkan hukum; dan 3) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.¹⁰

⁶Observasi, Rutan Polda NTB (Kasus Pemakai, pengguna dan pengedar narkoba), Rabu 27 Juli 2022., lihat juga di Idon Tanjung, "Polisi Tangkap 3 Pengedar Sabu, Salah Satu Pelakunya Masih SMA dalam Kompas.com diakses pada <https://regional.kompas.com/read/2020/08/15/23033931/polisitangkap> 3-pengedar-sabu-salah-satu-pelaku-masih-sma. diakses Rabu, 27 Juli 2022.

⁷Observasi, Rutan Polda NTB (Kasus Pemakai, pengguna dan pengedar narkoba), Rabu 27 Juli 2022., lihat juga di Afgani Dirgantara, "Suami Aniaya Istri Gara- gara Rebutan Ponsel yang Digunakan untuk Belajar Anaknyanya" dalam liputan6.com diakses pada <https://www.liputan6.com/regional/read/4327540/suami-aniaya-istri-gara-gara-rebutan-ponselyang-digunakan-untuk-belajar-anaknyanya>. diakses Rabu, 27 Juli 2022.

⁸Observasi, Rutan Polda NTB (Kasus Pemakai, pengguna dan pengedar narkoba), Rabu 27 Juli 2022.

⁹ https://www.youtube.com/watch?v=g_1yIABBrM4., diakses Rabu 27 Juli 2022

¹⁰Pasal 13. UU No. 2 Tahun 2002.

Tugas pokok dan fungsi Polri, selain sebagai pengayom masyarakat juga sebagai penegak hukum. Fungsi tersebut merupakan sebagian dari implementasi Pasal 1 ayat (5) UU Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menetapkan bahwa;¹¹

“Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk bentuk gangguan lainnya dapat meresahkan masyarakat”

Kepolisian adalah salah satu aparat penegak hukum yang selalu berada di garis terdepan dalam mengayomi, melayani dan melindungi masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya tidaklah mudah dalam menghadapi masalah-masalah yang berada di dalam masyarakat.¹² Kepolisian kadang kala mendapatkan respon yang kurang bersahabat dari masyarakat ketika melayani masyarakat. Oleh karena itu untuk memahami eksistensi Kepolisian tidak dapat dilepaskan dengan fungsi dan organ atau lembaga Kepolisian. Pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia (selanjutnya disingkat UU) No. 2

¹¹M. Arif, Tugas dan fungsi kepolisian dalam perannya sebagai penegak hukum menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang kepolisian. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, Vol.13, no.1, (2021); 91-101., Lihat juga di Anshar, R. U., & Setiyono, J. Tugas dan Fungsi Polisi Sebagai Penegak Hukum dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Vol. 2, no.3, (2020); 359-372.

¹²Warsito Hadi Utomo, *Hukum Kepolisian di Indonesia*, (Jakarta, Prestasi Pustaka: 2005). 5.

Tahun 2002 No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (selanjutnya disingkat POLRI) berbunyi bahwa: Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. serta tidak dapat dilepaskan dari konsep pemikiran tentang adanya perlindungan hukum bagi masyarakat.

Dalam perspektif fungsi maupun lembaga, Kepolisian memiliki tanggung jawab untuk melindungi masyarakat dari segala bentuk ancaman kejahatan dan gangguan yang dapat menimbulkan rasa tidak aman, tidak tertib dan tidak tentram. Pada pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Polri sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara yang substansinya memuat hal di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayanan kepada masyarakat yang merupakan sesuatu yang sakral karena bersifat bathin dan kekal yang berdasarkan hak asasi manusia dan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu pernyataan tentang tujuan Polri sangat penting artinya bagi pembentukan jati diri Polri, karena tujuan akan memberikan batasan dan arah tentang apa yang harus dicapai melalui penyelenggaraan fungsi Polri dalam keseluruhan perjuangan bangsa untuk mencapai tujuan nasional

Kejelasan tujuan Polri akan memberikan pula kejelasan visi dan misi yang diemban Polri sehingga pada gilirannya akan merupakan pedoman bagi penentuan metode pelaksanaan tugasnya secara tepat. Dalam menjalankan fungsi sebagai aparat penegak hukum Polri wajib memahami asas-asas hukum yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan tugas, yaitu sebagai

berikut,¹³ *pertama* Asas legalitas, dalam melaksanakan tugasnya sebagai penegak hukum wajib tunduk pada hukum; *kedua* Asas kewajiban, merupakan kewajiban polisi dalam menangani permasalahan dalam masyarakat yang bersifat diskresi, karena belum diatur dalam hukum; *ketiga* asas partisipasi, dalam rangka mengamankan lingkungan masyarakat polisi mengkoordinasikan pengamanan Swakarsa untuk mewujudkan ketaatan hukum dikalangan masyarakat; *keempat* Asas preventif, selalu mengedepankan tindakan pencegahan dari pada penindakan (represif) kepada masyarakat; *kelima* Asas subsidiaritas, melakukan tugas instansi lain agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih besar sebelum ditangani oleh instansi yang membidangi.¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Soerjono Soekanto¹⁵ berpendapat bahwa: “hukum dan penegak hukum merupakan sebagian faktor penegakan hukum yang tidak bisa diabaikan, jika diabaikan akan menyebabkan tidak tercapainya penegakan hukum yang diharapkan”. Penegakan hukum, penjagaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)¹⁶ serta pelayanan dan pengayoman masyarakat adalah tugas pokok polisi sebagai profesi mulia, yang aplikasinya harus

¹³Wardhana, Kompleksitas Tugas Kepolisian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 14, no.2, (2020); 9., lihat juga di Hamdan, “Tinjauan Yuridis Terhadap tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika oleh Oknum Polisi”. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Vol. 25, no.14, (2019); 81-87

¹⁴Bisri Ilham, *Sistem Hukum Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 32.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Cet Kelima, (Jakarta: Rajawali, 2004), 5.

¹⁶Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat, Pasal 1 angka (5) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

berdasarkan undang-undang yang berlaku dan hak azasi manusia. Atau dengan kata lain harus bertindak secara professional dan memegang kode etik secara ketat dan keras, sehingga tidak terjerumus kedalam prilaku yang dibenci masyarakat. menurut Barda Nawawi Arief¹⁷, bahwa Polri dalam menjalankan tugasnya berperan ganda baik sebagai penegak hukum maupun sebagai pekerja sosial (*social worker*) pada aspek sosial dan kemasyarakatan (pelayanan dan pengabdian). Prilaku masyarakat dan penegak hukum Soerjono Soekanto¹⁸ berpendapat bahwa: Salah satu fungsi hukum baik sebagai kaidah maupun sebagai sikap tindak atau perilaku teratur adalah membimbing perilaku manusia.

Masalah penegakan hukum tidak hanya terbatas pada timbulnya ketaatan atau kepatuhan pada hukum, tapi mencakup efek total dari hukum terhadap sikap tindak atau prilaku baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembaharuan Undang-undang Kepolisian Indonesia, Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 dimaksudkan untuk lebih memantapkan kedudukan dan peran Polri sebagai fungsipemerintahan meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan dan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat yang menjunjung tinggi hak asasi manusia,¹⁹ harus bebas dari pengaruh kekuasaan pihak manapun, yakni yang dilaksanakan secara merdeka terlepas dari pengaruh kekuasaan pemerintah dan pengaruh kekuasaan lainnya.

¹⁷Barda Nawawi, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005), 5.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Efektivitas Hukum Dan Peranan Sanksi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), 10.

¹⁹ Pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian

Berangkat dari hal di atas bahwa dalam melakukan pekerjaan atau tindakan seseorang pasti dituntut untuk disiplin supaya mendapat hasil yang maksimal. Banyak orang yang mahir dalam menjalankan tugasnya akan tetapi tidak didasari dengan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Maka dari itu, setiap orang akan dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi serta profesional dalam mengerjakan tugas, agar mencapai hasil yang maksimal setiap orang harus menerapkan disiplin dalam dirinya. “Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya bahkan alam sekitarnya.”²⁰

Namun berangkat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa oknum dari para anggota Polri melakukan perbuatan atau tindakan-tindakan yang melanggar hukum seperti memakai obat-obatan, penyalahgunaan senjata api, adanya anggota Polri yang terlibat perselingkuhan, perzinahan,²¹ dan bahkan kejadian polisi tambah polisi.²² jarang masuk dan bahkan tidak pernah masuk selama 30 hari.²³ Adapun daftar kasus pelanggaran yang dilakukan oleh anggota polri;²⁴

²⁰Hani T. Handoko, “*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*”, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2008), 17.

²¹ *Observasi Awal*, Mataram, 4 Februari 2021

²² https://www.youtube.com/watch?v=g_1yIABBrM4., diakses Rabu 27 Juli 2022

²³ Lalu Erwin, Sekertaris Komisi Sidang Kode etik, *Wawancara*, Mataram, 4 Februari 2021

²⁴ *Dokumentasi*. Mataram. 4 Februari 2021

Tabel 1.1
Data Anggota Polri yang melakukan pelanggaran²⁵

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH NUSA TENGGARA BARAT
BIDANG PROFESI DAN PENGAWASAN

DATA ANGGOTA POLRI POLDA NTB YANG TELAH DILAKSANAKAN
SIDANG KKEP PERIODE BULAN JANUARI S.D AGUSTUS 2021
POLD A NTB DAN JAJARAN

| N O | HARI TGL SIDANG | LAPORAN POLISI | N A M A/ PANGKAT/ NRP | JABATAN/ KESATUAN | JENIS PELANGGARAN YANG DILAKUKAN | PASAL YANG DILANGGAR | PUTUSAN SIDANG KKEP | KET |
|------------|------------------------|--|--|-------------------------------------|--|---|--|---------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| POLD A NTB | | | | | | | | |
| 1 | 19 MEI 2021 | LP- A15/III/2020/And uan, Tanggal 20 Maret 2020 | I PUTU YASA, BRIGADIRI/ 88100526 | BA DIT PAM OBVT | Inchat kasus narkoba | Pasal 12 ayat (1), huruf a Peraturan Pemerintah RI Nomor 1 tahun 2003 tentang pemberhentian anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia | 1. Perilaku melanggar dinyatakan sebagai perbuatan tercela. 2. Sanksi berat rekomendasi berupa Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) sebagai anggota Polri | Banding |
| 2 | Kamis, 27 Masi 2021 | Laporan Polisi Nomor LP/130/2021/Spr sem/Res Bima Kota, Tanggal 19 Januari 2021 | SUHARTONO, IPDA/68090445, | Jabatan Pama Polres Bima Kota | Meninggalkan tugasnya secara tidak sah dalam waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari kerja secara berturut-turut dari tanggal 30 November 2020 s.d 11 Januari 2021 | Pasal 14 ayat (1) Huruf a PP RI nomor 1 tahun 2003, Tentang Pemberhentian anggota Polri | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang kurangnya 3 (tiga) tahun | selesai |

²⁵ Dokumentasi, data diolah dari arsip polda NTB, Mataram, 4 Februari 2021

| | | | | | | | | | |
|---|------------------------|--|--|------------------|--|--|---|--|---------|
| 3 | Jumat, 11 Juni 2021 | Laporan Polisi Nomor: LP A/01/II/2020/Y anduan | LUQMAN PRASETYO, S.I.K. M.H., NRP 80100967 | PIUJO S.I.K. NRP | PAMEN BIDPROPAM | Melakukan pemikahan tidak sesuai dengan Prosedur | Pasal 11 huruf c Perkap 14 Tahun 2011 dan pasal 11 Huruf d Perkap 14 Tahun 2011 Pasal 12 ayat (1) Huruf a PP RI Nomor 1 Tahun 2003, tentang pemberhentian anggota Polri dan/atau penjelasan Pasal 22 ayat (1) Huruf e Perkap 14 tahun 2012 | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang kurangnya 1 (satu) tahun | selesai |
| 4 | | Laporan Polisi Nomor : LP A/06/IX/2020/ Sipropam | SAMSUL BRIPKA 80010853 | HADI NRP | BA Polres Bima Kota | Penyalahgunaan Narkotika | | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang kurangnya 3 (tiga) tahun | |
| 5 | | Laporan Polisi Nomor : LP A/28/VI/2020/ Yanduan, 7 Juli 2020 | YASER RAMADHAN BHARATU NRP 93030066 | NRP | TALOGISTIK BATALYON C PELOPOR SAT BRIMOB POLDA NTB | Tidak masuk Kantor secara berturut-turut | Pasal 14 Ayat (1) huruf a PPRI Nomor 1 tahun 2003 | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang kurangnya 2 (dua) tahun | |
| 6 | Senin, 16 Agustus 2021 | Laporan Polisi Nomor : LP A/68/III/2021/ Yanduan | FITRIAN HIDAYAT | | BA POLAIRUD | Penyalahgunaan Narkotika dinyatakan dengan bukti tes pemeriksaan urine | Pasal 7 Ayat (1) huruf b Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2011 tentang Kode Etik Profesi Polisi | Dinyatakan perilaku tercela, kewajiban pelanggar untuk mengikuti pembinaan mental keprabadian, kejiwaan, kesegamaan dan pengetahuan profesi, selama 1 (satu) bulan | |
| 7 | 8 September 2021 | LP. A/2/II/2020/YANDUAN, tanggal 7 Januari 2020 | AIPTU BUDIYAWAN NRP 70050012 | AHMAD NRP | Ba Polres Sumbawa Barat | Penelamaran Keluarga | 7 ayat (1), huruf b Perkap Nomor 14 tahun 2011 tentang Kode Etik Profesi Kepolisian Negar Republik Indonesia | Futusan Sidang KKEP yaitu: 1.priaku pelanggar dinyatakan sebagai perbuatan tercela. 2.Sanksi bersifat Rekomendasi berupa PTDH (Pemberian | |

| | | | | | | | | | |
|-------------------|---|--------------------------------|------------------|--|---|--|--|--|--|
| | | | | | | | | | Tidak Dengan Hormat sebagai anggota Polri) |
| 23 September 2021 | LP. A/30/III/YANDU AN, Tanggal 3 Agustus 2020 | BRIGADIR M AGUS JUNAEDI | BA SAT BRIMOB | Tidak masuk kantor lebih dari 30 hari | Pasal 14 ayat (1) Huruf a PP RI nomor 1 tahun 2003, Tentang Pemberhentian anggota Polri | | | Adapun putusan sidang KKEP yaitu: 1. Prilaku pelanggaran dinyatakan sebagai perbuatan tercela 2. Dipindahkan ke wilayah yang berbeda yang bersifat demosi selama 2 (dua) Tahun | |
| 26 November 2021 | - | BHARATU RAHMAT A | TA SAT BRIMOB | TINDAK PIDANA ILEGALLOGING | - | | | Adapun putusan sidang KKEP yaitu: 1. Dipindah tugas ke jabatan berbeda selama 3 tahun | |
| 17 Desember 2021 | LP. A/147/IX/2021/Yanduan, Tanggal 7 September 2021 | BRIGADIR SULGIANTO | BA SAT BRIMOB | POSITIF URINE | Pasal 7 ayat (1) huruf b Peraturan Kapolri Nomor 14 tahun 2011 Tentang Kode Etik Provisi Polri | | | Adapun putusan sidang KKEP yaitu: 1. Dipindah tugas ke Fungsi berbeda selama 4 tahun | |
| 24 Desember 2021 | LP. A/06/II/2019/Yanduan, Tanggal 29 Januari 2019 | KOMPOL TUTIK MARIATI, S.Sos | PAMEN YANMA | TINDAK PIDANA | Pasal 12 ayat (1) huruf a PPRI Nomor 1 tahun 2003 dan atau pasal 13 ayat (1) huruf a dan e perkap Nomor 14 Tahun 2011 | | | Adapun putusan sidang KKEP yaitu: 1. Perbuatan tercela 2. Dipindah tugas ke Wilayah berbeda selama 3 tahun | |
| POLRESTA MATARAM | | | | | | | | | |

Penyimpangan perilaku oknum Polri tersebut merupakan pelanggaran terhadap peraturan disiplin anggota Polri yang diatur dalam UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Polri. Upaya penegakan Kode Etik Profesi Polri sangat dibutuhkan untuk terwujudnya pelaksanaan tugas yang dibebankan pada profesionalisme Polri. Ketidakprofesionalisme akan sangat berdampak dalam hal penegakan hukum atau pengungkapan kejahatan yang terjadi di masyarakat.²⁶

Permasalahan inilah memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia terutama di dalam lingkungan kepolisian dengan melakukan kegiatan pembinaan rohani dan mental bagi anggota Polri. oleh karena itu dalam rangka pencapaian semua tatanan kehidupan yang lebih baik setiap manusia pasti dihadapkan pada kesalahan-kesalahan. Manusia yang baik bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi manusia yang baik adalah manusia yang bisa menyadari setiap kesalahan yang telah dilakukannya serta mampu untuk memperbaikinya dan tidak melakukannya kembali khususnya dikesalahan yang sama, umumnya berupaya untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang lainnya. Sama seperti halnya aparat kepolisian pun merupakan manusia biasa yang dapat melakukan kesalahan dan memerlukan bimbingan ataupun pembinaan.²⁷ Bimbingan rohani dan mental adalah pemberian bantuan

²⁶S. Arief, "Penyelesaian Pelanggaran Kode Etik Profesi Bagi Anggota Kepolisian Yang Melakukan Tindak Pidana". *El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, Vol. 1. no.2 (2019); 45-55.

²⁷Rahmawati, Rima. "Bimbingan rohani dan mental dalam peningkatan kedisiplinan anggota Polri: Studi deskriptif pada Polrestabes Bandung." PhD diss., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. dikutip di https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=MANFAAT+KEGIATAN+BINROHTAL+BAGI+ANGGOTA+POLRI&btnG= diakses Senin, 18 Juli 2022.

terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para pembimbing rohani dan mental. Selain itu dapat juga menumbuhkan sikap kedisiplinan yang tinggi ditambah lagi adanya Tri Brata dan Catur Prasetya yang menjadi pedoman hidup serta pedoman kerja bagi anggota Kepolisian. Maka kedisiplinan pun menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan tugas.

Nilai- nilai dari Tri Brata yaitu: (1). Berbakti kepada nusa dan bangsa dengan penuh ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. (2). Menjunjung tinggi kebenaran, keadilan dan kemanusiaan dalam menegakkan Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (3). Senantiasa Melindungi, Mengayomi dan Melayani masyarakat dengan keikhlasan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban. Sementara nilai-nilai dari catur prasetya adalah: (1). Meniadakan segala bentuk gangguan keamanan. (2). Menjaga keselamatan jiwa raga, harta benda dan hak asasi manusia. (3). Menjamin kepastian berdasarkan Hukum. (4). Memelihara perasaan tentram dan damai.

Kondisi merendahnya disiplin anggota polri yang terjadi pada saat ini mulai sering menjadi pembicaraan masyarakat luas, memang tidak dapat dipungkiri bahwa sejatinya kehidupan itu silih berganti, ada saatnya kondisi kedisiplinan seseorang itu meningkat dan ada pula saatnya kondisi kedisiplinan seseorang itu menurun. Oleh sebab itu, bimbingan rohani dan mental (BINROHTAL) sangat berperan penting untuk membina anggota polri yang berkepribadian lebih baik lagi, baik

itu secara sikap, perilaku ataupun perbuatan. Agar anggota polri dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitarnya dengan sesuatu yang positif dan dapat mempertebal keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah SWT. Berangkat dari hal inilah peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian tentang **“Penguatan Karakter Anggota Polri Melalui Kegiatan BINROHTAL di Wilayah Polda NTB”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka persoalan-persoalan yang akan dicari jawabannya sebagai berikut;

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di wilayah Polda NTB.?
2. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di wilayah Polda NTB.?
3. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di wilayah Polda NTB.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota POLRI di NTB.
- b. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri.

- c. Menganalisis bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di NTB.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, pembaca, serta masyarakat akan pentingnya lembaga kepolisian
- b. Dapat mengetahui apa saja yang menjadi kewenangan kepolisian

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Peneliti ini membatasi pada ruang lingkup pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL). Dari sisi *setting* penelitian, kajian ini akan mencakup wilayah kepolisian Nusa Tenggara Barat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Salah satu fungsi kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilaksanakan ini terhindar dari duplikasi. Setelah peneliti melakukan penelusuran ada beberapa karya ilmiah (buku hasil Penelitian, disertasi dan jurnal) yang relevan dengan penelitian yang sekarang ini, antara lain;

1. Muhammad Arif, Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian.²⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tugas dan fungsi Kepolisian dalam perannya sebagai penegak hukum menurut UU No. 2 Tahun 2002 tentang Polri. Serta mengetahui faktor-faktor apakah yang menghambat peran dan fungsi kepolisian dalam melaksanakan tugasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode normatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam kehidupan bernegara terdapat berbagai peraturan yang memaksa masyarakat untuk tunduk dan patuh pada aturan yang berlaku. Sifat ketundukan maupun kepatuhan terhadap peraturan karena adanya kesadaran hukum, yaitu memahami makna dan tujuan hukum bagi kemashlatan. POLRI sebagai agen penegak hukum dan pembina keamanan dan ketertiban masyarakat. Konsepsi tugas, fungsi dan peran Polri yang bersumber dari landasan yang masih relevan namun masih perlu diorintasikan dengan perkembangan masyarakat. Tugas Kepolisian untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan keinginan keinginan dalam hukum agar menjadi kewajiban dan ditaati oleh masyarakat.

Berangkat dari hal di atas tentu saja terdapat persamaan dan perbedaan, di antara persamaan yang dimaksudkan adalah

²⁸M. Arif. "Tugas dan fungsi kepolisian dalam perannya sebagai penegak hukum menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang kepolisian". *Al-Adl: Jurnal Hukum*, Vol.13, no.1, (2021)

penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini bertemu pada aspek penekanan tugas dan fungsi kepolisian, dan kesadaran masyarakat, adapun perbedaannya bahwa penelitian inimenekankan pada kesadaran masyarakat terhadap tugas dan fungsi kepolisian sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih menekankan peran pelaksanaan kegiatan BINROHTAL di wilayah Kepolisian dalam mewujudkan nilai-nilai karakter.

2. Implementasi Kode Etik Profesi Polri Terhadap Anggota Polri Yang Melakukan Tindak Pidana Pencurian (Suatu Penelitian di Wilayah Hukum Polda Aceh).²⁹

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sampel, dan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap responden dan informan. Penelitian data (*field research*) untuk memperoleh data primer yaitu akan dilakukan penelitian lapangan dengan mewawancarai responden dan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh data sekunder. Semua data yang terkumpul, baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan memilih dan menentukan lokasi penelitian ini merupakan yang sifatnya ilmiah, dalam hal ini penulis memilih Lokasi penelitian di Kepolisian Daerah Aceh pada satuan kerja Bidang Profesi dan pengamanan Subbidang Pertanggungjawaban profesi (Subbid Wabprof Bidpropam Polda Aceh).

²⁹Darmansyah, M, Iqbal, Implementasi Kode Etik Profesi Polri Terhadap Anggota Polri Yang Melakukan Tindak Pidana Pencurian (Suatu Penelitian di Wilayah Hukum Polda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, Vol. 3, no.2 (Mei 2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini, bahwa penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, adapun titik persamaannya adalah terletak pada kajian kode etik polri, sama-sama menjadikan wilayah kepolisian sebagai wilayah kajian, sedangkan titik perbedaannya adalah dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Pelanggaran etika kepribadian yang dilakukan oleh anggota polisi di Polsek Rangsang Kepulauan Meranti berdasarkan pasal 11 peraturan Kapolri nomor 14 Tahun 2011 (Studi kasus kekerasan dalam rumah tangga).³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh anggota polisi di polsek rangsang kepulauan meranti, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan aparat penegak hukum untuk menanggulangi kejahatan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh Anggota Polisi di kepulauan meranti. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian sosiologis atau penelitian menggunakan sistem survei yakni dengan cara wawancara dan pengamatan langsung turun lapangan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian hukum ini, terdiri dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. penyebab terjadinya kejahatan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang

³⁰Putri, “*Pelanggaran Etika Kepribadian Yang Dilakukan Oleh Anggota Polisi Di Polsek Rangsang Kepulauan Meranti Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2011 (Studi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga)*” (Doctoral Dissertation; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dilakukan oleh anggota Polri, tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong yaitu: a. Faktor intrinsik dari KDRT: faktor yang mempengaruhi Anggota Polri melakukan kejahatan KDRT yaitu; perilaku/karakter anggota Polri sebagai suami maupun perilaku/karakter istri yang cenderung emosional dalam menghadapi permasalahan baik karena dipicu oleh rasa cemburu, curiga/prasangka tidak baik terhadap satu sama lain maupun karena faktor ekonomi. b. Faktor ekstrinsik dari KDRT: faktor yang mempengaruhi anggota polri (suami) melakukan KDRT terhadap istri yaitu: keluarga (baik keluarga suami maupun istri), karena turut campurnya keluarga dalam penyelesaian permasalahan rumah tangga antara suami-istri, Disamping itu juga adanya orang ketiga atau terjadinya perselingkuhan yang ikut menjadi penyebab terjadinya KDRT. 2. Upaya menanggulangi terjadinya kejahatan KDRT yang dilakukan oleh anggota polisi di kepulauan Meranti oleh aparat penegak hukum adalah dengan melaksanakan sosialisasi yang melibatkan organisasi persatuan Istri anggota polri yang disebut bhayangkari jajaran Polda Riau, melalui ceramah dan sosialisasi yang dilaksanakan pada kegiatan- kegiatan tertentu yang diadakan oleh jajaran Polda Riau maupun Bhayangkarinya. Adapun upaya yang dilakukan pada saat telah terjadinya kekerasan dalam rumah Tangga yang dilakukan oleh anggota Polri adalah Teguran lisan ataupun Tindakan Fisik secara langsung yang bersifat membina anggota Polri itu sendiri. Saran penulis adalah 1. Perlu adanya surat penugasan bagi anggota Polri yang disiapkan oleh Polda Riau di Kepulauan Meranti, guna menghindari salah paham Istri selama suami menjalankan

tugasnya yang nantinya dapat berakibat terjadinya KDRT. 2. Perlu adanya sosialisasi lebih mengenai KDRT di lingkungan Polsek Rangsang Kepulauan Meranti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini, di mana penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan ini sama-sama mengkaji anggota kepolisian yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, sedangkan titik perbedaannya terletak pada aspek yang ingin di kaji, di mana penelitian sebelumnya fokus kepada kekerasan anggota dalam rumah tangga, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ini terfokus pada pelanggaran yang dilakukan oleh anggota polri yang tidak sesuai dengan kode etiknya.

4. Bimbingan rohani dan mental dalam peningkatan kedisiplinan anggota polri (studi deskriptif pada polrestabes bandung)³¹

Penelitian ini menegaskan bahwa Bimbingan rohani dan mental bagi anggota polri merupakan program rutin yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan, baik itu disiplin waktu, disiplin dalam beribadah maupun disiplin dalam bekerja. Tugas ini sebenarnya melekat dalam diri masing-masing anggota polri untuk bisa saling mengkaitkan satu sama lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Akan tetapi, dalam kenyataannya hal itu sulit terwujudkan, karena minimnya pengetahuan serta keterbatasan waktu dan tenaga yang

³¹Rima Rahmawati, "Bimbingan rohani dan mental dalam peningkatan kedisiplinan anggota Polri: Studi deskriptif pada Polrestabes Bandung.", (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

dimiliki anggota polri, baik di bidang sosial maupun keagamaan, sehingga tugas ini menjadi sedikit terabaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani dan mental anggota polri dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, Tri Brata dan Catur Parasetya secara terus menerus dan berlanjut dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental setiap anggota polri, sehingga terwujud sikap dan perilaku disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai pedoman hidup Tri Brata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis. Teori ini berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Dalam konsep utama teori psikoanalisis terdapat Struktur Kepribadian Sigmund Freud yang membahas pembagian psikisme manusia yang terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego dan superego. Id adalah komponen biologis, ego adalah komponen psikologis dan superego merupakan komponen sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang berkaitan dengan Binrohtal dalam peningkatan kedisiplinan anggota polri melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun kaitannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan BINROHTAL sedangkan titik perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter menurut Imam Al-Ghazali³²

a. Pendidikan Karakter Menurut Imam Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad³³

Di dalam kitab Ayyuhal Walad Imam Al-Ghazali menuangkan pemikirannya mengenai nasehat seorang guru pada muridnya, dalam kitab berisi 24 nasehat-nasehat (fasal) yang akan dibahas guna menjawab dari judul yang diangkat oleh penulis, sebagai berikut;³⁴

1) Religius,

Diawal pembahasan kitab ini Imam Ghazali berpesan agar melepaskan kecintaan terhadap dunia dan memperkuat ketaatan kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana isi dari nasehat yang pertama sebagai berikut; *“perpanjanglah ketaatanmu pada Allah SWT, dan letakkan kecintaanmu hanya pada Allah”*

2) Kerja Keras

Dalam hal ini yang dimaksud kerja keras menurut peneliti adalah dalam mengamalkan ilmu yang telah

³²Nama lengkapnya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi Asy-Syafi'iy, yang lebih dikenal dengan Al-Ghazali. Lahir di Gazaleh, sebuah desa di pinggiran Kota Thus, Kawasan Khurasan, Iran, pada tahun 450H/1058 M. Karena kedudukannya yang tinggi di mata umat Islam, dia mendapat gelar *Hujjat al-Islam*, Al-Ghazali kemudian wafat (505 H/1111 M). lihat di Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah” *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017); 201

³³ Ayyuhal Walad merupakan sebuah judul kitab yang isinya penuh dengan nasehat-nasehat Imam Ghazali kepada anak. Bukan hanya nasehat yang diberikan tetapi juga ada pesan moral dan nilai karakter yang sangat bagus bila diterapkan kepada anak-anak ataupun peserta didik baik di rumah ataupun di lingkungan pendidikan. lihat di Siti Halimah “PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-GHAZALI (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 1, (April 2018); 118.

³⁴Siti Halimah “Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 1, (April 2018); 118.

didapat, karena dalam mengamalkan ilmu itu pasti terdapat hambatan yang sangat berat baik dari internal (diri sendiri) ataupun eksternal (lingkungan). Sebagaimana nasehat Imam Ghazali yang terdapat pada nasehat kesebelas sebagai berikut; *“Wahai anakku, seandainya ilmu itu sudah cukup bagimu, dan tidak memerlukan amal lain selain itu, niscaya seruan: “Apakah ada yang meminta? Apakah ada yang memohon ampun? Apakah adayang bertaubat?” tentu itu akan sia-sia belaka”*

3) Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu

Dalam nasehat (fasal) yang lain peneliti juga menemukan nilai pendidikan karakter tentang gemar membaca dan rasa ingin tahu, perhatikan nasehat keenam dari Imam Ghazali berikut ini dari beberapa malam yang kau gunakan untuk mengulangi ilmu kreatif, Selain itu dengan gemar membaca anak juga akan menjadi pribadi yang

4) Kreatif,

Ia akan terpacu untuk melakukan sesuatu atau mungkin bisa menghasilkan sesuatu dari ilmu yang dibaca tentu dengan dorongan dari rasa ingin tahu tadi yang membuat anak menjadi kreatif Sebagaimana nasehat kesembilan belas berikut: *“wahai anakku, sebagian dari pertanyaanmu sudah terjawab dalam karanganku yang lain maka dari itu carilah jawaban dan penjelasannya di sana agar. Amalkanlah ilmumu agar kamu mengerti yang belum kamu ketahui*

b. Nilai-nilai³⁵ Karakter dalam pandangan Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali menegaskan dalam *Minhajul Abidin* bahwa ada beberapa Nilai-nilai karakter sebagai berikut,³⁶ 1) Bersyukur; 2) Religiusitas;³⁷ 3) Sabar; 4) Menuntut ilmu; 5) Ikhlas; 6) Raja' dan khauf; 7) demokrasi; 8) Tawakkal; 9) Rajin;³⁸ 10) Suka Menolong; 11) Bergaul/ bersahabat dengan yang lain; 12) Tanggung Jawab; 13) Bersungguh-sungguh; 14) Takwa; 15) Uzlah; 16) Sifat nasihah, tawaquf, ta'anni, mukaddimah ta'anni;

c. Tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai Karakter menurut imam Al-Ghazali³⁹

Adapun tahapan-tahapan penanaman nilai karakter yang terdapat dalam kitab **Minhajul Abidin** antara lain sebagai berikut;

³⁵Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yakni *value* dan dari bahasa Latin, yakni *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan., Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau sikap tertentu., Muhaimin dan Abdul Mujib mengutip dari *Encyclopedy Britannica*, mengatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Peter salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1035., lihat juga di Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 109

³⁶ Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), *Minhajul Abidin* , Beirut : Maussusatud Dasiyalah, h : 319

³⁷Religiusitas adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan lambang atau simbol pada suatu agama yang mesti mengerjakan segala perintah yang diajarkan oleh suatu agama (dalam hal ini agama Islam termasuk ibadah dalam bathin),

³⁸“(katakanlah) rajin atau tekun adalah suatu perasaan ringan bagi manusia didalam perbuatan, dengan tidak memperhatikan akibat yang akan timbul serta tidak mengingat pahala pada demikian itu. lihat di Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), *Minhajul...*116

³⁹ Ritonga, Asnil Aidah, and Latifatul Hasanah RKT. "Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2020).

1) Adanya pendidik/pembimbing,

“Maka ketahuilah bahwasanya guru adalah pembuka jalan guna mengetahuinya tanpa batas-batas tersebut (ilmu tauhid). Dan melalui guru akan menjadi lebih mudah. Dan Allah akan memberikan karunia kepada hambanya yang dikehendaki daripada ibadahnya, maka adalah ia Allah jualah yang mengajarkan kepada mereka”

2) Menanamkan nilai iman dalam hati sehingga beribadah dengan nilai luhur

Tahapan yang kedua dalam menanamkan nilai karakter yaitu adalah internalisasi yaitu qalb. Dari qalb ini akan mengalirkan perbuatan, keterampilan, serta pengetahuan yang berdasarkan nilai luhur. Imam al-Ghazali mengatakan seseorang harus melakukan tafakkur kepada segala ciptaan Allah SWT. dengan demikian akan muncul rasa keimam didalam qalb (internalisasi nilai/karakter)

3) Memberikan pengarahan tentang kisah-kisah nabi dan orang-orang terdahulu

Imam Al-Ghazali mengatakan “orang yang berpikir sehat ini peraturan yang besar hendaknya dan memperhatikan petunjuk Allah dalam mendidik Nabinya, dan sedangkan terhadap Nabinya Allah begitu tegas, apalagi terhadap manusia biasa

4) Introspeksi Diri/Muhasabah

Cobalah merenungkan keadaan diri kita masing-masing. Introspeksi sebelum dihitung pada hari kiamat, dan segeralah bertobat sebelum ajal menjemput. Maka jika ajal

tidak akan diketahui kedatangannya, sedang dunia ini hanyalah tipuan, rendahkanlah hati dan mohonlah kepadanya.

5) Mampu Membedakan Mana yang Baik dan Buruk

Empat hal dalam menerimanya pada mendirikan ibadah dan keteraturan beribadat dan kebaikan hati. Empat penyakit yang dimaksud adalah; 1) Khayalan, seakan-akan masih panjang usia, 2) Serba terburu-buru, tanpa pertimbangan; 3) Iri dan dengki terhadap orang lain 4) Takabur. Sedangkan empat lawannya : 1) Mengingat maut 2) Berhati-hati dalam segala hal 3) Jujur 4) Tawadhu (tidak congak)”

6) Memberikan Lingkungan yang Mendukung

“Maka jika dikata mengenai tempat-tempat belajar para ulama, pondok-pondok para ahli tasawuf dan santri, serta hukumnya bila menetap di sana ? apakah hal itu termasuk ‘uzlah ? maka ketahuilah bahwa itu adalah jalan yang baik untuk melaksanakan ‘uzlah bagi para ahli ilmu yang bersungguh-sungguh. Sebab, mengandung duamanfaat : Pertama : menjauhkan diri dari manusia dan tidak mencampuri urusan mereka Kedua : bersama mereka dapat mengerjakan shalat jum’at berjama’ah dan memperbanyak dakwah Islam. Sehingga selamat seperti yang dimaksudkan dalam arti ‘uzlah serta dapat menanam kebaikan-kebaikan untuk kaum muslimin dengan jalan menyertainya, penuh berkah dan berlaku jujur. Maka menetap ditempat itu

adalah selurus-lurus jalan dan sebaikbaik perbuatan dalam menempuh jalan yang selamat”

2. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona⁴⁰

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warganegara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.⁴¹

⁴⁰ Thomas Lickona lahir di New York Amerika Serikat pada tanggal 4 April tahun 1943. Ia tinggal bersama istrinya yaitu Judith di Cortland dan menganut agama katolik. Thomas Lichona merupakan seorang ahli psikologi perkembangan dan seorang professor dalam bidang pendidikan di State University of New York. Gagasan pemikiran yang dituangkannya dalam sebuah bukunya yang berjudul “Educating for Character” memuat tentang pendidikan karakter. antara lain dengan memberikan contoh tindakan yang seharusnya dilakukan dari pendidik ataupun sekolah untuk menanamkan kepada peserta didik dengan nilai universal dan non konteroversial. Lihat di Thomas Lichona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik (Terj.)* Lita S. Bandung: Nusa Media. (2013).

⁴¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). xi.

Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴² Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁴³

⁴² Thomas Lickona, *Educating for Character...* 69

⁴³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51.

Karakter menurut Shimon Philips adalah, “Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.”⁴⁴ Sedangkan Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa, “Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.”⁴⁵ Jadi, karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang yang menjadi nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang kemudian menjadi landasan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai yang telah diyakini ini kemudian menjadi motor penggerak bagi seseorang dalam melakukan segala hal. Segala perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus berdasarkan nilai yang diyakini inilah, yang melahirkan kebiasaan dan kemudian menjadi ciri khas seseorang yang berbeda dari yang lain.

Beberapa definisi yang hampir sama antara karakter dan akhlak, walaupun sebenarnya kata akhlak jauh lebih lama muncul dibandingkan kata karakter. Dalam hal ini al-Jurjani dalam *Kitab Ta'rifat* -nya mendefinisikan akhlak sebagaimana berikut;

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ النَّفْسِ رَاسِخَةً تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ
عَقْلًا وَشَرَعًا بِسُهُولَةٍ، سَمِيَتْ الْهَيْئَةُ: خُلُقًا حَسَنًا، وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ مِنْهَا
الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ، سَمِيَتْ الْهَيْئَةُ: خُلُقًا سَيِّئًا.

⁴⁴Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), 160.

⁴⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 28.

“Akhlah adalah keadaan jiwa yang melekat dan keluar darinya perbuatan dengan segala kemudahan tanpa memerlukan pemikiran ataupun perenungan. Apabila keadaan jiwa tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan baik, dipandang dari sudut akal dan syari’at, maka disebut dengan akhlak hasanah, namun apabila keluar darinya perbuatan buruk maka disebut akhlak tercela.”⁴⁶

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ibn Miskawaih dalam Tahdhibu al -akhlaq mendefinisikan akhlak dengan;

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا زَوْبَةٍ

“Perikeadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus difikirkan dan diperhitungkan.”⁴⁷

Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya` Ulumal-Din mengatakan bahwa;

فَالْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَذِهِ الْيَدَةِ رَاسِخَةٌ فِي الدُّنْيَا
 وَالْأَفْعَالُ بِسَهْلِ تَوْلَاةٍ
 ص

وَيُسْرٌ مِنْ حَاجَةِ الْإِلَى وَرُؤْيَا
 ر فِرْ كَر
 غ

“Akhlah adalah ungkapan yang menggambarkan kondisi jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung.”

⁴⁶Ali bin Muhammad bin Ali al -Jurjani, Kitab al-Ta`rifat , Tahqiq: Ibrahim al -Abyari, (Beirut: Dar al-Ki tab al-‘Arabi, Cet. I, 1405), 136.

⁴⁷Muhammad bin Ya`qub Miskawayh, Tahdhib al-Akhlah wa tahir al -‘Araq (T.K: Maktabah al -Thaqafah al -Diniyyah, T.Th), 41.

⁴⁸Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, Ihya` ‘Ulum al-

Din, Muraja'ah: Şidqi Muhammad Jamil al 'Aþhar, (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), 3/57.

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai, “Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.”⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan batin berupa sekumpulan nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menilai apakah perbuatan itu baik atau buruk. Serta menjadi daya dorong yang melandasi setiap perbuatan dengan mudah.

Di dalam penelitian ini, pemilihan istilah karakter tetap mengacu kepada istilah akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlaq* (jamak dari *al-khuluq*) yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, tingkah laku, dan kebiasaan. Adapun karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, peran dan akhlak. Dengan demikian Thomas Lickona menegaskan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁵⁰ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitandengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami,

⁴⁹Roli Abdul Rahman & M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 49.

⁵⁰Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 29., Bandingkan dengan Thomas Lickona. *Educating for Character*...69.

peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁵¹ Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negarasecara keseluruhan.

b. Unsur-unsur Karakter dalam pandangan Thomas Lickona

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- 2) Belas kasih (*compassion*);
- 3) Kegagahberanian (*courage*);
- 4) Kasih sayang (*kindness*);

⁵¹Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

- 5) Kontrol diri (*self-control*);
- 6) Kerja sama (*cooperation*);
- 7) Kerja keras (*diligence or hard work*).

Tujuh karakter inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakterlainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Di antaranya, unsur ketulusan hati atau kejujuran, Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi.

Membudayakan ketidak jujuran merupakan salah satu tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Lebih dari itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (*diligence or hard work*). Karena itu, kejujuran dan kerja keras didukung juga oleh unsur karakter yang keenam, yakni kerja sama yang akan memunculkan pengembangan karakter yang lebih komprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara menjelang terjadinya suksesi kepemimpinan nasional, yang diawali dengan pemilihan presiden pada tanggal 9 Juli 2014 yang akan datang. Selain itu, tujuh unsur karakter yang menjadi karakter inti tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga, (*home*),

sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Adapun Sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut: 1) *Responsibility* (tanggung jawab); 2) *Respect* (rasa hormat); 3) *Fairness* (keadilan); 4) *Courage* (keberanian); 5) *Honesty* (belas kasih); 6) *Citizenship* (kewarganegaraan); 7) *Self- discipline* (disiplin diri); 8) *Caring* (peduli), dan 9) *Perseverance* (ketekunan).

c. Rumusan Nilai-nilai Karakter

Indonesia Heritage Foundation merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi dasar karakter peserta didik yang baik, diantara 9 karakter tersebut yaitu;

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri;
- 3) Jujur;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.⁵²

Indonesia Heritage Foundation dalam perjalanannya juga melakukan pembaruan terhadap 9 pilar karakter⁵³ yakni sebagai berikut;

⁵²Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42–43.

⁵³9 Pilar Karakter adalah sebuah konsep pondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, dimana setiap pilarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter seienis. Konsep 9 Pilar Karakter ini merupakan strategi untuk

- 1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya;
- 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab;
- 3) Jujur amanah dan berkata bijak;
- 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik;
- 5) Dermawan, suka menolong dan kerja sama;
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah;
- 7) Pemimpin yang baik dan adil;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleran, cinta damai dan bersatu”

Adapun penjabaran 9 pilar karakter yang dimaksud adalah; 1) mencintai Tuhan yang maha kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa, serta menyayangi, menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan tumbuhan, dan lingkungan); 2) Mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa Tanggung Jawab; 3) Jujur yang diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak dan milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Amanah atau dapat dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata Bijak

memudahkan penanaman nilai-nilai karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak, yaitu nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya. Metode penanaman 9 Pilar Karakter ini adalah “*knowing the good*”, “*reasoning the good*”, “*feeling the good*”, and “*loving the good*”. Diakses di <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/> 09 November 2020. Pukul 20:15.

diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan; 4) Sopan Santun dengan membiasakan dengan ucapan terima kasih, permisi, minta tolong, minta izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Pendengar yang Baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Hormat dan Patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku; 5) Dermawan dan Suka Menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta), mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan kepada yang membutuhkan seperti orang tua, orang yang sudah renta, ibu hamil dan ibu-ibu yang membawa anak kecil ditempat fasilitas umum seperti ketika di kereta, bis dan sebagainya.

Kerjasama diwujudkan dengan sikap yang terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama; 6) Percaya Diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk

menetapkan tujuan, impian dan harapan dan berupaya dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk meraih tujuan, impian dan harapan serta berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi. Pantang Menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk mencapai tujuan; 7) Pemimpin yang Baik dan Adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama; 8) Baik hati dan rendah hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri; 9) Toleran diwujudkan dengan bersikap menghargai perbedaan latar belakang (Suku, Ras, Agama dan budaya), menghormati keyakinan, agama dan tempat beribadah orang lain, tidak memaksakan kehendak, tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta Damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari Toleran dan Cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan.

3. POLRI dan Penegakan Hukum

a. Polri dan Penegak Hukum

Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum. Kadangkala pranata ini bersifat militaristis, seperti di Indonesia sebelum Polri dilepas dari ABRI. Polisi dalam lingkungan pengadilan bertugas sebagai penyidik. Menurut Soebroto Brotodiredjo⁵⁴, istilah polis berasal dari istilah Yunani Kuno “politeia” yang berarti pemerintahan suatu polis atau kota. W.J.S. Poerwadarminta⁵⁵ memberikan arti pada kata polisi sebagai badan pemerintahan yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum seperti menangkap orang yang melanggar undang-undang atau pegawai negara yang bertugas menjaga keamanan.

Menurut Pasal 5 ayat (1) UU No. 2 Tahun 2002 : “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”

Sedangkan Penegakan hukum merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginankeinginan dalam hukum agar

⁵⁴Soebroto Brotodirejo, *Polri Sebagai Penegak Hukum*, (Bandung:Sespimol,1989), 2.

⁵⁵W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai

menjadi kewajiban dan ditaati oleh masyarakat⁵⁶ . Secara konseptual menurut Soerjono Soekanto,⁵⁷

“penegakan hukum terletak pada kegiatan menyasikan hubungan nilai-nilai yang dijabarkan di dalam kaedahkaedah yang mantap dan mengejawantah serta sikap tindak sebagai rangkaian penjabaran nilai akhir dan untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan pergaulan hidup. Penegakan hukum tidak bisa terlepas dari hak asasi manusia, namun dengan adanya alat-alat paksa khusus (bijzonder dwangmiddelen) yang dimaksud alat paksa disini bukan merupakan pemaksaan fisik melainkan alat pemaksa yang sah diatur oleh ketentuan perundangundangan seperti penangkapan, penahanan dan penyitaan”.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia yang bertanggungjawab langsung di bawah Presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Polri sebagai agen penegak hukum dan pembina keamanan dan ketertiban masyarakat. Konsepsi tugas, fungsi dan peran Polri yang bersumber dari landasan yang masih relevan namun masih perlu diorintasikan dengan

⁵⁶Baringbing Simpul, RE, *Mewujudkan Supremasi Hukum*, (Jakarta: Pusat Kegiatan Reformasi, 2001), 55.

⁵⁷Soerjono Soekanto, *Hukum Acara Pidana*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 7.

perkembangan masyarakat. Polri dengan keberadaannya membawa empat peran strategis, yakni 1) Perlindungan masyarakat; 2) Penegakan Hukum; 3) Pencegahan pelanggaran hukum; 4) Pembinaan Keamanan dan Ketertiban masyarakat.

Sebagaimana diatur dalam ketentuan UU No. 2 Tahun 2002 tentang Polri secara gamblang dirumuskan bahwa tugas pokok Polri adalah penegak hukum, pelindung, pengayom dan pembimbing masyarakat terutama dalam rangka kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Dalam ketentuan Undang-undang tersebut, ada dua hal yang mendasar tugas utama Polri sebagaimana yang termuat dalam Tribrata maupun Catur Prasetya Polri. Sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 2002, khususnya pada Pasal 13. Dalam ketentuan Pasal 13 ditegaskan bahwa Polri bertugas: 1) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; 2) menegakkan hukum; dan 3) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.⁵⁸ Oleh Satjipto Rahardjo⁵⁹ sebagai penegakan hukum (*Law Enforceman Officer*) dan pemulihan ketertiban (*Order maintenance*).

b. Tugas dan Fungsi Kepolisian

Tugas dan Fungsi Kepolisian dan Kendala dalam Penegakan Hukum Istilah Penegak Hukum (*law enforcement officer*) yang dalam arti sempit hanya berarti Polisi tetapi dapat juga mencakup Jaksa. Akan tetapi di Indonesia biasanya diperluas pula dengan para Hakim dan ada kecenderungan kuat

⁵⁸Pasal 13, UU No. 2 Tahun 2002.

⁵⁹Satjipto Rahardjo, Penyelenggaraan Keadilan dalam Masyarakat Yang Sedang Berubah. Masalah-Masalah Hukum. Nomor 1-6 Tahun X/10 h. 20

memasukkan pula dalam pengertian penegak hukum ini adalah Pengacara (advokat). Dalam pengertian luas terakhir ini, dapat dipergunakan terjemahan dari *rechthandhaving*, yang artinya penegakkan hukum. Secara konsepsional, maka inti dan arti penegakkan hukum terletak pada kegiatan menyetarakan nilai-nilai yang terjabarkan di dalam kaidah-kaidah yang mantap dan menegajawantah dan sikap tindak sebagai rangkaian penjabaran nilai tahap akhir, untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan kedamaian pergaulan hidup. Peranan Polri menurut Pasal 1 ayat (5) UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu:

“Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya dapat meresahkan masyarakat”⁶⁰.

Peranan Polri menurut Pasal 1 ayat (5) UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu: Peranan Polri yang diuraikan di atas adalah sejalan dengan

⁶⁰R. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Lembaran Negara RI Tahun*. 2002; diakses di <https://hulusungaitengah.kalsel.polri.go.id/wp-content/uploads/2021/06/1.-UU-NO-2-TAHUN-2002-TENTANG-POLRI.pdf> Senin 02 Februari 2022

fungsi Kepolisian yang ditetapkan dalam UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian sebagai berikut;

- 1) Pasal 2 UU No. 2 Tahun 2002 fungsi Kepolisian adalah :
“salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.
- 2) Pasal 5 ayat (1) UU No. 2 Tahun 2002. “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”
- 3) Dalam rangka melaksanakan ketentuanketentuan dalam Pasal 5 UU No. 2 Tahun 2002, maka sesuai dengan Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002, Kepolisian Negara mempunyai tugas pokok: a. memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; b. Menegakkan hukum; dan c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.
- 4) Pasal 14 UU No. 2 Tahun 2002, mengatur mengenai pelaksanaan tugas pokok sesuai yang dimaksud Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002, bertugas: a. melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan; b. menyelenggarakan segala kegiatan dalam rangka menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan; c.

membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundangundangan; d. turut serta dalam pembinaan hukum nasional; e. memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum; melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengawasan swakarsa; f. melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan perundang-undangan lainnya.⁶¹

Kenyataan tersebut di atas, menurut Barda Nawawi Arief⁶², bahwa Polri dalam menjalankan tugasnya berperan ganda baik sebagai penegak hukum (dibidang peradilanpidana) maupun sebagai pekerja sosial (*sosial worker*) pada aspek sosial dan kemasyarakatan (pelayanan dan pengabdian). Selanjutnya, secara universal fungsi lembaga kepolisian mencakup dua hal yaitu pemeliharaan keamanan dan ketertiban (*peace & order maintenance*) dalam penegakan hukum (*law enforcement*).

⁶¹R. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Lembaran Negara RI Tahun. 2002*;; lihat juga di Muhammad Arif, “Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam perannya sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian”. *Jurnal Hukum*, Vol. 13, no. 1 (Januari 2021); 96-98.

⁶²Barda Nawawi Arief. *Kebijakan Kriminal*. Bahan Seminar...5.

c. Faktor Penghambat Kepolisian dalam Melaksanakan Tugasnya

Dalam rangka penegakan hukum Polri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsinya yang saling berkaitan dengan beberapa situasi dan kondisi masyarakat setempat. Dalam praktik penegakan hukum, pihak Kepolisian menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat operasional maupun prosedural legal dan kemudian kendala ini tidak memberikan hasil yang optimal dalam upaya menekan kenaikan angka kriminalitas, bahkan terjadi sebaliknya. Semua hambatan-hambatan tersebut di atas bermuara pada model-model pendekatan yang dipergunakan yang harus didukung dengan profesionalisme, mental, pendidikan bagi setiap anggota Polri. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk mengetahui hambatan-hambatan terhadap peranan fungsi yang dilakukan oleh kepolisian pada umumnya dan Polmas pada khususnya, dengan mempergunakan faktor-faktor umum yang mempengaruhi proses penegakan hukum⁶³ ialah;

- 1) Faktor hukumnya sendiri;
- 2) Faktor penegak hukum, yaitu pihak-pihak yang membentuk maupun
- 3) menerapkan hukum;
- 4) Faktor sarana atau fasilitas;
- 5) Faktor masyarakat, yaitu lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan;

⁶³Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*...8.

- 6) Faktor kebudayaan, yaitu sebagai hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia dalam pergaulan hidup.

d. Peran Polisi dalam Peradilan Pidana

Tugas dan peran Polisi memberikan informasi dan Tugas dan wewenang Kepolisian meliputi: “Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat Tugas tugas kepolisian dimaksud secara umum diatur dalam Pasal 14 ayat (1) huruf a sampai dengan 1 UUNo. 2 Tahun 2002, sedangkan untuk kewenangan secara umum diatur dalam Pasal 15 ayat (1) UU No. 2 Tahun 2002, kewenangan yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan lain dirumuskan dalam Pasal 15 ayat (2) UU No. 2 Tahun 2002. Kewenangan secara khusus dalam menyelenggarakan tugas bidang proses pidana selain diatur *dalam* Pasal 16 Undang-undang No. 2 Tahun 2002, juga diatur dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-undang No. 8 Tahun 1981 tentang KUHP.”⁶⁴

Peran polisi dalam penyelidikan menurut Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana Pengertian Penyelidikan adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan

⁶⁴R. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Lembaran Negara RI Tahun*. 2002; lihat juga di Muhammad Arif, “Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam perannya sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian”. *Jurnal Hukum*, Vol. 13, no. 1 (Januari 2021); 96-98. Sadjijono, *Fungsi Kepolisian dalam pelaksanaan Good Governance*, (Yogyakarta: Lakhsang, 2005), 103-105.

menurut cara yang diatur dalam Undang-Undang ini. Penyelidikan merupakan salah satu cara atau metode atau sub daripada fungsi penyidikan yang mendahului tindakan lain, yaitu penindakan berupa penangkapan, penahanan, penggeledahan, penyitaan, pemeriksaan surat, pemanggilan, tindakan pemeriksaan, dan penyerahan berkas kepada penuntut umum

Dalam tahap penangkapan, berdasarkan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana Pengertian Penangkapan adalah suatu tindakan penyidik berupa pengekangan sementara waktu kebebasan tersangka atau terdakwa apabila terdapat cukup bukti guna kepentingan penyidikan atau penuntutan dan atau peradilan dalam hal serta menurut cara yang diatur dalam undang-undang. Pelaksanaan tugas penangkapan dilakukan oleh Kepolisian penangkapan serta uraian singkat perkara kejahatan yang dipersangkakan serta tempat ia diperiksa hakim dengan penetapannya, dalam hal serta menurut cara yang diatur dalam undang-undang penuntut umum atau Penyidikan

Dalam tahap penahanan, Berdasarkan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana UU No. 8 Tahun 1981 Pengertian Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.⁶⁵

⁶⁵ Indonesia, Presiden Republik; Indonesia, Presiden Republik. Undang Undang No. 8 Tahun 1981 Tentang: Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana. *Sinar Grafika. Jakarta*, 1981., lihat juga di Dewi, Shafira Candra. Penahanan menurut Undang-Undang

4. Kajian Tentang Bimbingan Rohani dan Mental

a. Pengertian Bimbingan Rohani dan Mental

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.⁶⁶ Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.⁶⁷

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁶⁸

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut;

Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana. *Jurnal Studi Hukum Pidana*, Vol.1, no.1. (2021); 1-10.

⁶⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 2-3

⁶⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, CV. Andi, 2010), 4

⁶⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002). 12

- 1) Menurut Frank Parson, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- 2) Menurut Chiskolm, Bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.
- 3) Menurut Bernard dan Fullmer, Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.
- 4) Menurut Mathewshon, Bimbingan merupakan pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.⁶⁹
- 5) Menurut Prayitno, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷⁰
- 6) Menurut Prof. Dr. Lahmudin, M.Ed Bimbingan adalah terjemahan dari Guidance. Bimbingan pada dasarnya lebih cenderung kepada preventif atau pencegahan dengan tujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai

⁶⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 13-14

⁷⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2015). 99

manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁷¹

Dengan demikian istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya definisi kata rohani, Samudra Azhari Aziz dan Setia Budi mengemukakan: “rohani adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah”.⁷² Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: “rohani yaitu berkaitan dengan roh, rohaniah, alam”.⁷³ Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaludin Kafie menerangkan bahwa:

“Roh mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmani dan roh rohani. Roh jasmani yaitu zat halus yang

⁷¹ Lahmudin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 5

⁷² Samudra Azhari Aziz dan Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Ta'lim HDH, 2004), bag. 2, h. 92.

⁷³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1993). cet.ke-III. h. 960.

berpusat di ruang hati dan menjalar ke seluruh ruang urat nadi (pembuluh darah) selanjutnya tersebar ke seluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai macam perasaan serta dapat berfikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan”.⁷⁴

Selanjutnya istilah mental Mental dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai “suatu hal yang berkenaan dengan jiwa, watak, otak, batin, dan sebagainya.”⁷⁵ Mental juga merupakan hal-hal yang berada dalam diri seseorang atau individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian, begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun kepribadian yang sehat pula. Kriteria mental yang sehat⁷⁶, yaitu;

- 1) Mampu belajar dari pengalaman
- 2) Mudah beradaptasi
- 3) Lebih senang memberi daripada menerima
- 4) Lebih senang menolong daripada ditolong
- 5) Mempunyai rasa kasih sayang
- 6) Memperoleh kesenangan dari hasil usahanya
- 7) Menerima kekecewaan untuk dipakai sebagai pengalaman
- 8) Berfikir positif

Dalam bahasa Latin disebutkan, *man sana in corpora sano* (dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat). Dalam

⁷⁴ Jamaludin Kafie, Psikologi *Dakwah*, (Surabaya: Penerbit Indah, 1993), h. 16.

⁷⁵ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 1999), 336

⁷⁶ Masganti. *Psikologi Agama*. (Medan: Perdana Publishing. 2011). .161

bahasa Arab disebutkan, *al-aqlus salim fil jismis salim* (akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa antara keduanya hendaklah dipertahankan keutuhannya, artinya sehat jasmani dan ruhani atau sehat jiwa dan mental. Mental yang sehat akan bertingkah laku serasi, tepat, dan bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup kelompok masyarakat, sehingga ada relasi interpersonal dan intersosial yang memuaskan.⁷⁷

Sebaliknya, mental yang tidak sehat akan memiliki ciri sebagai berikut: secara relatif, mereka jauh dari status integrasi, dan memiliki ciri inferior dan superior. Kesehatan mental secara relative sangat dekat dengan integritas jasmaniah- ruhaniah yang ideal. Kehidupan psikisnya stabil, tidak banyak memendam konflik internal, suasana hatinya tenang dan imbang, dan jasmaninya selalu sehat. Mentalitas yang sehat dimanifestasikan dalam gejala: tanpa gangguan batin, dan posisi pribadinya harmonis/seimbang, baik ke dalam (terhadap diri sendiri), maupun keluar (terhadap lingkungan sosialnya).⁷⁸ sebagaimana ditegaskan oleh A F Jaelani bahwa: “mental yaitu sama dengan jiwa, sukma, roh dan semangat”.⁷⁹ Para ahli dalam bidang perawatan jiwa, dalam masalah mental telah membagi manusia kepada 2 (dua) golongan besar, yaitu

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015),

⁷⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan...* 143

⁷⁹ A F Jaelani, *Pensucian Jiwa (Tazkiyat Al- Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), 75.

golongan yang sehat mentalnya dan golongan yang tidak sehat mentalnya.

b. Golongan yang sehat mentalnya

mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang-orang inilah yang dapat merasakan bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dan mampu menyesuaikan diri dari kegelisahan-kegelisahan dan gangguan jiwa serta tetap terpelihara moralnya”.⁸⁰ Menurut paham ilmu kedokteran, pengertian kesehatan jiwa atau mental adalah;

“Satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa atau mental mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam penghidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain”.⁸¹

Bagi A.F. Jaelani “jiwa atau mental yang sehat merupakan sumber bagi akhlak terpuji, sebaliknya jiwa atau mental yang sakit merupakan sumber bagi akhlak tercela”.⁸² Jadi mental yang sehat yaitu terwujudnya keharmonisan dan keserasian jiwa hingga mencapai ketentraman, kenyamanan

⁸⁰Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), cet. ke-3, h. 36.

⁸¹ Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), h. 12.

⁸² A F Jaelani, *Pensucian Jiwa (Tazkiyat Al- Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), 72.

dan kebahagiaan dan menghasilkan akhlak mulia. Adapun golongan orang yang tidak sehat mentalnya sebagai berikut.

c. Golongan yang tidak sehat mentalnya

Dalam kesehatan mental, golongan yang tidak sehat mentalnya berarti kumpulan dari keadaan yang tidak normal. Kesehatan mental yang terganggu berpengaruh buruk terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan. Menurut Zakiah Darajat gejala-gejala yang ditimbulkan oleh gangguan atau penyakit mental tersebut antara lain; “Dapat dilihat dari perasaan yaitu merasa gelisah, iri, dengki dan sebagainya. Serta dapat dilihat dari pikiran yaitu tidak mampu mengkonsentrasikan pikiran kepada suatu pekerjaan, kemudian dapat dilihat dari tingkah laku seperti bersikap tidak terpuji, menyakiti dan memfitnah. Dapat pula dilihat dari kesehatan badannya”.⁸³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mental yang tidak sehat yaitu keadaan jiwa yang tidak tenang, tidak nyaman dan tidak bahagia disebabkan oleh penyakit-penyakit hati dan menghasilkan akhlak tercela. Adapun upaya untuk mengobati dan memperbaiki hati agar menjadi tenang, nyaman dan bahagia diperlukan adanya pembinaan mental. Pembinaan ini ditujukan untuk menjaga kondisi mental yang sudah baik termasuk cara yang ditempuh manusia untuk memperbaiki dan mengobati rohaninya dengan berpedoman kepada kitab suci Al-Qur’an.

Menurut Dr. M. Quraish Shihab; “Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-Qur’an adalah membina manusia guna mampu

⁸³Zakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 9

menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalNya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman".⁸⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani mental Islam adalah usaha pemberian bantuan dan arahan mengenai keagamaan yang diberikan oleh pembina mental kepada individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

G. Metode Penelitian

Ketepatan penggunaan suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk itu dalam penelitian harus dilakukan seleksi terhadap metode yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti. Metode penelitian ilmiah berlandaskan pada kata kunci yaitu ilmiah, rasional, dan empiris sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus kajian, penelitian ini merupakan *field research*, yang dilakukan pada latar alamiah dengan fokus kajian

⁸⁴M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1997), cet. ke-XV, h. 173.

tentang nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di wilayah Polda NTB. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif⁸⁵ yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Selanjutnya untuk memahami secara lebih jelas, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif Analisis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggali nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota polri studi di wilayah Polda NTB, mengamati, memahami dan menggambarkan gejala-gejala atau fenomena sosial yang terjadi di kalangan masyarakat Islam di Mataram.

Sehingga dengan demikian pengertian kualitatif dapat disintesiskan bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁶

⁸⁵Kirk dan Muller memberikan definisi bahwa “Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya”. lihat di Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92., Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dikatakan, bahwa “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 3.

⁸⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi*. 4

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *instrumen kunci* sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. dan kehadiran peneliti juga sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan. Sekaligus juga menjelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau tidak.⁸⁷

Dengan demikian peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak. Berkenaan dengan penelitian di lapangan maka ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mengadakan survei awal
- b. Observasi Lanjutan
- c. Observasi mendalam atau partisipasi aktif
- d. Melakukan Wawancara dengan pihak informan
- e. Melakukan pencatatan dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

⁸⁷Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 8., lihat juga di Tim penyusun, *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, Tesis Dan Disertasi)* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), 31.

3. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Polda NTB dan MABES Polri. Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini karena ada beberapa alasan yakni,

- a. Karena sering dilakukan Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) Bagi Anggota POLRI di Wilayah Polda NTB dan MABES Polri
- b. Secara geografis, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memberikan kemudahan tersendiri bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan skunder, adapun data primer yang dimaksud seperti semua anggota POLRI secara umum dan semua anggota POLRI yang terkena hukuman karena melakukan pelanggaran. Sedangkan untuk sumber data skunder seperti kajian- kajian yang terkait dengan persoalan-persoalan penelitian atau hal- hal yang mendukung tersempurnanya data primer dari riset ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat menggali data secara utuh dan holistik, maka teknik wawancara mendalam (*indept interview*), observasi dan dokumentasi digunakan secara simultan (dilakukan secara serentak). berpedoman pada garis-garis besar bahan wawancara (semi terstruktur), wawancara dilakukan dengan kepolisian, dan masyarakat luas sesuai dengan teknik penentuan sumber data secara *purposive*, maka mereka yang sudah diwawancarai dan diobservasi ditentukan berdasarkan kedalaman

pengetahuan, peran dan posisinya sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali data dalam bentuk dokumentasi, dimana dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁸ Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁸⁹ Dengan kata lain dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang ada berkaitan dengan masalah yang diteliti. Baik dalam bentuk surat menyurat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, photo, sketsa dan data lain yang tersimpan.

Data-data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan menjadi lebih kredibel jika didukung oleh adanya dokumen-dokumentasi yang menguatkan. Sehingga Metode dokumentasi ini sangat penting peneliti lakukan, karena pengumpulan data baik berupa foto, video, rekaman, dan lain sebagainya akan sangat membantu peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Prosedur Analisis Data yang digunakan dalam studi ini adalah mengacu pada prosedur analisis Milles dan Huberman, menurut Milles dan Huberman Analisis Data dalam penelitian

⁸⁸Nana Syahodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

⁸⁹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 9.

kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹⁰

Pada penjelasan sebelumnya peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Sehingga analisis dalam penelitian ini juga menggunakan jenis analisa data dengan pendekatan kualitatif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dilaporkan secara sistematis.

Data itu sendiri terdiri dari deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan seseorang tentang perspektif, pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Dalam penelitian ini, analisis data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan tertulis di lapangan.

⁹⁰Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1986), 16.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Simpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹

Dalam tahapan analisis data ini peneliti akan berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung

⁹¹Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu hasil penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengujian data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu “keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar ini”.⁹² Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi perlu diperpanjang. Peneliti dilaksanakan selama Satu Tahun kemudian jika diperlukan waktu tambahan maka akan diperpanjang untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari data dengan telit dan seksama, artinya peneliti tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga dilakukan peneliti

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 162.

dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.

3. Triangulasi

Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹³ Tehnik tersebut dapat dicapai dengan jalan;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada, orang pemerintahan, dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang terkait.⁹⁴

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai

⁹³ Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 330.

⁹⁴ Moleong. J. Lexv. *Metodologi*. 331.

bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, maka triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali kebenaran hasil penelitian tersebut dengan mewawancarai kembali sumber data, membandingkan, dan mengevaluasi data yang diperoleh melalui informan.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap isi penelitian ini, perlu dijelaskan tentang sistematika penulisan, adapun sistematika yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bagian ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II Merupakan bagian inti yang secara spesifik memuat data dan analisis sesuai dengan fokus penelitian, yang memuat bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polridi wilayah Polda NTB.

Bab III Merupakan bagian inti yang secara spesifik memuat data dan analisis sesuai dengan fokus penelitian, yang memuat tentang Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di wilayah Polda NTB. Bab IV Merupakan bagian inti yang secara

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 330-332.

spesifik memuat data dan analisis terkait dengan fokus penelitian yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di wilayah Polda NTB.

BAB V, Merupakan bagian penutup. Sebagaimana lazimnya, merupakan bagian akhir dalam penelitian, yang memuat simpulan dan saran. Simpulan memuat statement abstrak yang dirumuskan berdasarkan refleksi atas temuan dan hasil penelitian. Simpulan juga memuat tesis yang dibangun sebagai bentuk kontribusi peneliti dalam dinamika dan perdebatan akademik yang ada. Sedangkan saran memuat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan statement direction untuk tindak lanjut, baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan saran-saran yang diajukan, diharapkan secara praktis dapat dijadikan salah satu dasar perbaikan di dalam memahami keberagaman dalam keberagaman, dan secara teoritis menjadi bagian dari diskursus akademik dan studi lebih lanjut.

BAB II

POTRET PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BAGI ANGGOTA POLRI

A. Lokus Penelitian



Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat atau Polda NTB dulu bernama Komando Daerah Kepolisian (Kondak atau Kodak) XVI/Lombok) adalah pelaksana tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.⁹⁶ Polda Nusa Tenggara Barat karena tergolong polda tipe A, dipimpin oleh seorang kepala kepolisian daerah yang berpangkat bintang dua atau Inspektur Jenderal Polisi. Adapun **Unsur Pimpinan Polda NTB** adalah; **Kapolda**; Irjen. Pol.⁹⁷ Drs. Djoko Poerwanto; **Wakapolda**: Brigjen.

⁹⁶**Nusa Tenggara Barat (NTB)** ialah sebuah provinsi di Indonesia yang berada di bagian tengah Kepulauan Nusa Tenggara diantara provinsi Bali di sebelah barat dan provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Timur. Ibu kota provinsi ini berada di kota Mataram (**Kota Mataram** merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Adat Sasak cukup mewarnai masyarakat di kota ini. Jumlah penduduk kota Mataram tahun 2021 sebanyak 441.561 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 7.203 jiwa/km²). Nusa Tenggara Barat memiliki 8 Kabupaten dan 2 Kota, termasuk kota Mataram. Pada tahun 2020, penduduk Nusa Tenggara Barat berjumlah 5.320.092 jiwa, dengan kepadatan 264 jiwa/km²

⁹⁷**Inspektur Jenderal Polisi** atau umumnya disingkat menjadi **Irjen Pol**, adalah tingkat kedua bagi perwira tinggi polisi di Kepolisian Republik Indonesia. Pangkat ini setara dengan Mayor Jenderal pada Militer. Tanda kepangkatan yang dipakai adalah dua bintang. Sebelum tahun 2001, pangkat ini disebut **Mayor Jenderal Polisi**. Di Mabes Polri, perwira tinggi polisi yang memimpin suatu divisi/korps biasanya mendang

Pol.98 Drs. Ruslan Aspan, S.I.K.; **Unsur Pembantu Pimpinan; Irwasda** “Kombes. Pol.⁹⁹ Djoko Hari Utomo, S.I.K., M.Si.”; **Karo Ops** “Kombes. Pol. Imam Thobroni, S.I.K., M.H.”; **Karo Rena** “Kombes. Pol. Sugito, S.H.”; **Karo SDM** “Kombes. Pol. Boro Windu Danandito, S.I.K., M.A.P.”; **Karo Log** “Kombes. Pol. Benny Basir Warmansyah.”; **Dirbinmas**; “Kombes. Pol. Dessy Ismail, S.I.K.” **Dirintelkam** “Kombes. Pol. Sutrisno H.R., S.H., S.I.K., M.Si.”; **Dirreskrimsus** “Kombes. Pol. I Gusti Putu Gede Ekawana Putra”; **Dirreskrimum** “Kombes. Pol. Hari Brata, S.I.K.”; Dirresnarkoba “Kombes. Pol. Helmi Kwartia Kusuma Putra Rauf, S.I.K., M.H.”; **Dirlantas** “Kombes. Pol. Djoni Widodo, S.I.K.”; **Dirpolairud** “Kombes. Pol. Kobul Syahrin Ritonga, S.I.K., M.H.”; **Dirsamapta** “Kombes. Pol. Frido Situmorang, S.H., S.I.K.”; **Dirpamobvit** “Kombes. Pol. Turmudi, S.I.K.”; **Dirtahti** “AKBP.100 M. Rifai, S.H.”; **Kabid Humas** “Kombes. Pol. Artanto, S.I.K., M.Si.”; **Kabid Propam** “Kombes. Pol. Awan Hariono, S.I.K., M.H.”; **Kabid Kum**

pankat ini. Di tingkat daerah, perwira tinggi polisi dengan pangkat ini biasanya menjabat sebagai Kapolda untuk Polda tipe A.

⁹⁸**Brigadir Jenderal Polisi** atau umumnya disingkat menjadi **Brigjen. Pol.**, adalah tingkat pertama bagi perwira tinggi polisi di Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pangkat ini setara dengan Brigadir Jenderal pada militer. Tanda kepangkatan yang dipakai adalah satu bintang. Di Mabes Polri, perwira tinggi polisi yang memimpin suatu direktorat/biro biasanya menyandang pangkat ini. Di tingkat daerah, perwira tinggi polisi dengan pangkat ini biasanya menjabat sebagai Kapolda untuk Polda tipe B, atau Wakapolda untuk Polda tipe A.

Pangkat ini juga digunakan oleh perwira tinggi polisi yang ditugaskan di luar institusi Polri.

⁹⁹**Komisaris Besar Polisi** adalah tingkat ketiga perwira menengah di Kepolisian Republik Indonesia. Sebelum tahun 2001, pangkat ini disebut Kolonel, sama dengan pangkat yang setara di militer. Tanda kepangkatan yang dipakai adalah tiga bunga sudut lima. Sering digunakan penyebutan **Kombes. Pol.** untuk pangkat ini.

¹⁰⁰**Ajun Komisaris Besar Polisi** adalah tingkat kedua perwira menengah di Kepolisian Republik Indonesia. Sebelum tahun 2001, pangkat ini disebut Letnan Kolonel, sama dengan pangkat yang setara di militer. Tanda kepangkatan yang dipakai adalah dua bunga sudut lima. Sering digunakan penyebutan **AKBP** untuk pangkat ini.

“Kombes. Pol. Abdul Azas Siagian, S.H., M.H.”; **Kabid TIK** “Kombes. Pol. Yayan Hartadi, S.I.K.”; Kabid Dokkes “Kombes. Pol. dr. Komang Nurada Mahardana, Sp.THT-KL”; **Kabid Keu** “Kombes. Pol. Taharudin, S.E., M.M.”; **Dansat Brimob** “Kombes. Pol. Komaruz Zaman, S.I.K., M.H.” **Kepala SPN** “Kombes. Pol. Widiantonono, S.I.K.”

Polda Nusa Tenggara Barat Membawahi sembilan wilayah hukum Kepolisian resor¹⁰¹ (Polres) Daerah Kabupaten/Kota tipe B yang dijabat oleh Kepala Kepolisian resor berpangkat melati dua atau Ajun Komisaris Besar Polisi dan satu tipe A yang dijabat oleh Kepala Kepolisian Resor Kota (Polresta) berpangkat melati tiga atau Komisaris Besar Polisi. Adapun 9 wilayah hukum kepolisian resor (polres) daerah kabupaten/kota antarlain; **Polresta Mataram: Kapolresta** “Kombes. Pol. Heri Wahyudi, S.I.K.”. **Polres Bima Kota: Kapolres**; “AKBP. Henry Novika Chandra, S.I.K., M.H.”. **Polres Bima: Kapolres**; “AKBP. Heru Sasongko, S.I.K.”. **Polres Dompus: Kapolres**; “AKBP. Iwan Hidayat, S.I.K.”. **Polres Lombok Barat: Kapolres**; “AKBP. Wirasto Adi Nugroho, S.I.K.”. **Polres Lombok Tengah: Kapolres**; “AKBP. Hery Indra Cahyono, S.I.K., S.H., M.H.”. **Polres Lombok Timur: Kapolres**; “AKBP. Herman Suriyono, S.I.K., M.H.”. **Polres Lombok Utara: Kapolres**; “AKBP. I Wayan Sudarmanta, S.I.K., M.H.”. **Polres Sumbawa Barat: Kapolres**; “AKBP. Heru Muslimin, S.I.K., M.I.P.”. **Polres Sumbawa Besar: Kapolres**; “AKBP. Esty Setyo Nugroho, S.I.K.”.

¹⁰¹ **Kepolisian Resor** (disingkat **Polres**) adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. Kepolisian Resor di wilayah perkotaanbiasa disebut "Kepolisian Resor Kota" (Polresta).

Terkait dengan Visi dan Misi Polda NTB antara lain,¹⁰² visi Polda NTB “terwujudnya pelayanan kamtibmas yang unggul dalam pelayanan prima, terjalinnya kemitraan polri polda NTB dengan masyarakat, penegakkan hukum yang efektif serta sinergi polisional yang proatif guna mendukung terciptanya NTB yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong dalam rangka memantapkan keamanan daerah NTB”.

Sedangkan Misi Polda NTB yakni; “Pelayanan KAMTIBMAS; “Mewujudkan pelayanan kamtibmas prima melalui kegiatan pre-emetif, preventif dan represif (penegakkan hukum) melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan keamanan daerah NTB yang kondusif”; Deteksi Dini “melaksanakan deteksi dini dan deteksi aksi secara cepat dan akurat melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan”; Tanpa KKN “melakukan penegakan hukum dengan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi HAM, anti KKN dan anti kekerasan”; Mewujudkan Kemitraan “mewujudkan kemitraan dengan masyarakat dan meningkatkan sinergi polisional antar instansi terkait baik pemda/swasta/LSM/pemuda/toga/tomas dll; Memberikan Pengayoman “memberikan perlindungan, pengayoman, pelayanan dan bimbingan masyarakat dengan meningkatkan peran Babinkamtibmas dalam mengimplementasikan strategi polmas yang berda di desa/kelurahan”.

B. Pelaksanaan Kegiatan Rohani dan Mental (BINROHTAL)

Dalam rangka pencapaian semua tatanan kehidupan yang lebih baik setiap manusia pasti dihadapkan pada kesalahan-kesalahan. Manusia yang baik bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan,

¹⁰² <https://ditlantas.ntb.polri.go.id/visi-misi/> diakses 7 Februari 2022

tetapi manusia yang baik adalah manusia yang bisa menyadari setiap kesalahan yang telah dilakukannya serta mampu untuk memperbaikinya dan tidak melakukannya kembali khususnya dikesalahan yang sama, umumnya berupaya untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang lainnya. Sama seperti halnya aparat kepolisian pun merupakan manusia biasa yang dapat melakukan kesalahan dan memerlukan bimbingan atau pembinaan. Sehingga Islam telah memberikan jalan yang lurus dengan adanya pembinaan rohani Islam yang dapat menjadikan aparat kepolisian menjadi seseorang yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan dan memegang teguh syariat Islam dalam menjalankan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang khususnya untuk anggota Polri dalam peningkatan kedisiplinan yaitu dengan adanya kegiatan bimbingan rohani dan mental (Binrohtal). Bimbingan rohani dan mental adalah pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para pembimbing rohani dan mental. Selain itu dapat juga menumbuhkan sikap kedisiplinan yang tinggi ditambah lagi adanya Tri Brata¹⁰³ dan Catur Prasetya yang menjadi pedoman hidup serta pedoman kerja bagi anggota Kepolisian. Maka

¹⁰³ Nilai-nilai dari Tri Brata yaitu: (1). Berbakti kepada nusa dan bangsa dengan penuh ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. (2). Menjunjung tinggi kebenaran, keadilan dan kemanusiaan dalam menegakkan Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (3). Senantiasa Melindungi, Mengayomi dan Melayani masyarakat dengan keikhlasan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban. Sementara nilai-nilai dari Catur Prasetya adalah: (1). Meniadakan segala bentuk gangguan keamanan. (2). Menjaga keselamatan jiwa raga, harta benda dan hak asasi manusia. (3). Menjamin kepastian berdasarkan Hukum. (4). Memelihara perasaan tentram dan damai

kedisiplinan pun menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan tugas-tugasnya maupun hubungan sosial masyarakat.

Kegiatan bimbingan rohani dan mental ini juga dimaksudkan agar anggota polri memiliki kedisiplinan diri, mampu mengendalikan emosi, impuls, perilaku, tidak mudah menyerah dan terlena pada kesenangan gratifikasi. Kedisiplinan diri seseorang tidak dapat dimiliki dalam semalam, maka dari itu pihak kedinasan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengadakan kegiatan bimbingan rohani dan mental yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan apel pagi, salah satunya untuk mengembangkan kedisiplinan pada diri anggota polri karena kedisiplinan perlu terus-menerus ditingkatkan dan diawasi setiap saatnya. Manfaat dari peningkatan kedisiplinan anggota polri itu sendiri bukan hanya untuk diri pribadi akan tetapi lembaga dan negara pun akan mendapatkan manfaat dari kedisiplinan anggota polri tersebut.¹⁰⁴

Pelaksanaan kegiatan BINROHTAL merupakan pelaksanaan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua anggota Polri yang berada di wilayah Polda NTB, hal ini dikarenakan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL kami menyiapkan atau mengundang para tokoh pendakwah yang nantinya akan menyampaikan tema-tema yang berkaitan dengan kerukunan ummat beragama, tegas di dalam bertugas, jujur di dalam bertugas serta tema-tema lainnya yang dapat menjadikan para anggota lebih religius dan mempunyai akhlak yang baik.¹⁰⁵ Pelaksanaan kegiatan BINROHTAL diharapkan semua Anggota menjadi lebih baik di dalam bertugas,

¹⁰⁴ Tanoki, Iran. "Pembinaan Rohani dan Mental Terhadap Disiplin Dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu." *Manthiq* 3, no. 1 (2018); 13

¹⁰⁵ Dessy Ismail. *Wawancara*. Mataram 2 Januari 2022

sehingga tema-tema yang disampaikan yang dapat menjadikan para anggota memiliki jiwa penolong tanpa mengharap imbalan.¹⁰⁶ Kegiatan

BINROHTAL dirancang sedemikian rupa agar anggota dapat meresap segala apa yang disampaikan oleh para pendakwah dari kalangan berbagai agama, sehingga di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL semua agama disiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut seperti kegiatan BINROHTAL bagi anggota yang beragama Muslim disiapkan tempat di “**Masjid Baitussalam Polda NTB**”, kegiatan BINROHTAL untuk Agama Hindu disiapkan di “**Pura Pasupati Sindu Cakra Negara**”, sedangkan untuk kegiatan BINROHTAL yang beraga Kristen ditempatkan di “**Gedung Rupatama Polda NTB**”. Selanjutnya yang beragama Budha dilaksanakan di “Ruangan Rupatama Terbatas Biro- OP Polda NTB.”¹⁰⁷

Kegiatan BINROHTAL di wilayah Polda NTB dilaksanakansatu kali dalam seminggu, yakni pada hari kamis yang dimulai dari pukul 7.30- selesai, sebagaimana dijelaskan oleh Hasripuddin bahwa “kegiatan BINROHTAL ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu mulai pukul 7.30- selesai”¹⁰⁸ hal yang senada dijelaskan oleh Abdurrahman bahwa “memang benar pelaksanaan kegiatan BINROHTAL dilaksanakan pada hari kamis saja, dan di isi oleh para penceramah-penceramah dari luar kepolisian”¹⁰⁹ Berangkat dari hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan

¹⁰⁶ Sugito, *Wawancara*, Mataram 2 Januari 2022

¹⁰⁷ *Observasi*, Mataram, Kamis, 6 Januari 2022

¹⁰⁸ Hasripuddin, *Wawancara*, Mataram 2 Januari 2022

¹⁰⁹ Abdurrahman. *Wawancara*. Mataram 2 Januari 2022

BINROHTAL ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya;¹¹⁰

1. **Perencanaan;** Pelaksanaan Pembinaan Mental dan Rohani harus diprogramkan dalam rencana kerja/ program kegiatan.
2. **Pelaksanaan;** Kegiatan Pembinaan Mental dan Rohani ini dilaksanakan sebagaimana agama/kepercayaan yang ada pada masing-masing personil Polda NTB (Islam, Hindu dan Kristen) setiap hari Kamis pada bulan berjalan.
3. **Tempat;** Tempat pelaksanaan Kegiatan BINROHTAL dimaksud:
 - a. Agama Islam bertempat di Masjid Baitussalam Polda NTB
 - b. Agama Hindu bertempat di Pura Pasupati Sindu Cakra Negara
 - c. Agama Nasrani bertempat di **Gedung Rupatama Polda NTB**.
 - d. Agama Budha bertempat di Ruang Rupatama Terbatas Biro-OP Polda NTB
4. **Waktu Pelaksaaan;** Pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental dilaksanakan setiap hari Kamis.
5. **Pelaksanaan** kegiatan pembinaan keagamaan:
 - a. Islam: Pembukaan; Pembacaan Surat Yasin bersama; Ceramah Agama/Siraman Rohani; Pembacaan Do'a; dan Penutup.
 - b. Hindu; Pembukaan; Pensucian Pelinggih/Sarana Prasarana dan Raga; Panca Sembah; Nunas Amartha dan Penutup.
 - c. Kristen; Pembukaan Ibadat Sabda; Pengantar Ibadat dari Senior Kristiani; Pembacaan Injil; Khotbah Singkat; Renungan dilanjutkan dengan Sharing dan Do'a/Penutup.
6. **Yang mengikuti kegiatan;** Kegiatan diikuti oleh seluruh personel Polda NTB yang terdiri dari Wakapolda, Para Pejabat Utama, Para

¹¹⁰ *Dokumentasi*, Data di olah dari Profil Polda NTB, Mataram 3 Januari 2022

Kabag/Kasubdit, semua personel Polri dan PNS Polda NTB dengan menyesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

7. **Pengawasan dan Pengendalian;** Agar kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, perlu arahan tentang perkembangan kegiatan pengecekan terhadap kesiapan sebelum pelaksanaan kegiatan.
8. **Hal yang ingin dicapai;** Bertambahnya keimanan dan ketaqwaan personel Polri dan PNS Polri Polda NTB terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta kualitas, mental dan moralnya tetap terpelihara dengan baik.
9. **Petugas Pelaksana;** Petugas pelaksana kegiatan BINROHTAL adalah Bag Watpers Biro SDM Polda NTB.

Sebagaimana ditegaskan oleh Muhammad Riqi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL “perencanaan, pelaksanaan, tempat, sasaran kegiatan, dan hal yang ingin dicapai merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan BINROHTAL.”¹¹¹ Abdul Aziz juga menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, tentu saja tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang telah diatur sedemikian rupa, guna untuk menghasilkan hasil yang maksimal. seperti membuat jadwal kegiatan BINROHTAL yang dilengkapi dengan rangkaian-rangkaian kegiatan, memilihkan tema atau mengkonfirmasi tema-tema yang terkait kepada Ustad atau tokoh pendakwah yang akan di undang.¹¹² Dewa Komang Krisna dalam hal ini menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, semua anggota polri diharuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut,

¹¹¹ Muhammad Riqi, *Wawancara*, Mataram 3 Januari 2022

¹¹² Abdul Aziz. *Wawancara*. Mataram 3 Januari 2022

sehingga masing-masing anggota yang memiliki kepercayaan yang berbeda-beda akan ditempatkan berdasarkan keyakinan yang dianut.¹¹³

kegiatan ini merupakan kegiatan rutin bagi anggota polri dilingkup sektor Polda NTB yakni mengaji bersama. sebagaimana ditegaskan oleh I Ketut Sukiada, “kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) di Polda NTB yaitu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan, yakni pada hari kamis.¹¹⁴ **Senada dengan hal tersebut** Suparman mengatakan, bahwa “tausiyah yang dilaksanakan di masjid Polda NTB untuk para anggota polri diisi oleh TGH. Ahmad Taisir, MA; TGH Muammar Nasrullah, S.SoSI.,M.PdI; TGH. Subkhi Sasaki, LC; TGH. Dr. H. Ahmad Zaenuri, L.C; Ustadz H. Abdul Aziz Ahmad; Ustadz H. Mahdi wahyudi, LC; Ustadz H. Basyirun; Ustadz H. Zainudin Sulaiman, LC. dengan tema-tema seperti menerangkan tentang Iman, Bersabar atas ujian Allah, tatacara menghadirkan kekhusu’an dalam sholat, dan kriteria orang yang celaka, keutamaan sabar, penyebab manusia menjadi sombong, dan bahaya perilaku dengki serta tema-tema lainnya.”¹¹⁵

Kegiatan BINROHTAL yang setiap minggu sekali dilakukan bertujuan untuk semakin menjadikan para personil Polri untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan YME sehingga kehidupan pribadi personil baik dinas di lapangan dan di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik.¹¹⁶ Lebih lanjut Pathurrozi menambahkan bahwa;

“Kegiatan semacam ini wajib diikuti, lantaran fungsinya dapat menyegarkan pikiran anggota yang setiap hari disibukkan dengan pelaksanaan tugas, BINROHTAL bertujuan positif,

¹¹³ Dewa Komang Krisna, *Wawancara*, Mataram 3 Januari 2022

¹¹⁴ I Ketut Sukiada, *Wawancara*, Mataram 3 Januari 2022

¹¹⁵ Suparman, *Wawancara*, Mataram 6 Januari 2022

¹¹⁶ Yusuf Gilang Pangestu. *Wawancara*. Mataram. 8 Januari 2022.

yakni berguna untuk memberikan siraman rohani dan moral kepada personil Polri. Dengan harapan sikap mental personil Polri yang baik akan menciptakan hasil pelaksanaan tugas yang baik dan bijaksana yang dapat dipertanggung-jawabkan, sehingga citra Polri akan semakin baik dimata masyarakat.¹¹⁷

Kegiatan BINROHTAL juga dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan para anggota polri di lingkungan Polda NTB serta untuk mempertebal nilai kecintaan terhadap tanah air, sehingga menumbuhkan jiwa patriotisme. Selain hal tersebut disampaikan juga bahwa setiap anggota polri agar gemar membaca untuk menambah wawasan mereka sehingga dengan membaca akan menambah pengetahuan dari anggota polri tersebut.

Kegiatan BINROHTAL juga dilaksanakan dalam rangka membina, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mempertinggi budi pekerti, akhlak luhur bagi prajurit anggota polri di Polda NTB. Contoh perawatan rohani Islam adalah pelaksanaan kegiatan penyumpahandan do'a, melayani pejabat bila diperlukan, melaksanakan pembinaan terhadap muallaf. Bentuk pembinaan yang digunakan dalam pembinaan rohani di Polda NTB adalah pembinaan rohani dan mental.¹¹⁸

Dalam pelaksanaannya, kegiatan BINROHTAL sebagaimana ditegaskan di atas dilaksanakan setiap hari kamis yang dimana kegiatan ini di isi oleh para ustadz untuk agama Islam, dan para pemangku untuk agama-agama yang lain, dalam pelaksanaannya seluruh anggota polri akan dijamu dengan berbagai kajian-kajian seperti bahaya berbohong, berdusta, mencuri, menipu, tidak berbuat

¹¹⁷ Pathurrozi, *Wawancara*, Mataram, 8 Januari 2022

¹¹⁸ *Wawancara*. Mataram. 1 Januari 2022

adil, keutamaan menuntur ilmu, keutamaan menegakkan keadilan, ancaman tidak menegakkan keadilan, serta tema-tema yang lainnya yang tentu saja dapat menambah semangat untuk para anggota agar lebih baik di dalam bertugas.¹¹⁹

Menurut Benny Basir Warmansyah, Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) merupakan salah satu kegiatan dakwah dan mengaji bersama dalam rangka meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT guna terwujudnya keunggulan moral, soliditas dan profesionalitas para polisi di Polda NTB. Pusat Pembinaan Rohani sebagai pelaksana tugas selama ini mengalami kemajuan dalam meningkatkan peran polisi untuk mampu menjadikan peran moralitas sebagai pengatur, petunjuk, panutan, dalam mentaati semua aturan hukum, disiplin serta tata tertib, baik tutur kata, sikap maupun tindakan.¹²⁰ Polisi dalam hidupnya tentu saja juga dapat melakukan kesalahan atau pelanggaran etika. Perilaku polisi yang menyalahi etika tersebut disebabkan antara lain adanya doktrin kekerasan yang dirasakan oleh anggota polisi selama masa pelatihan maupun masa dinas. Kehidupan dan masa pelatihan yang keras, kebebasan yang terbatas, disiplin waktu, hukuman yang didapatkan telah disalahartikan maksud dan tujuannya. Selama masa itu pula, emosi mereka terkurung dan akhirnya meledak jika mereka berada diluar kantor kepolisian. Apabila mereka keluar atau ada izin, mereka seolah-olah bagaikan burung yang terlepas dari sangkarnya.¹²¹

Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) juga menjadi sebuah program yang berkelanjutan dan menjadi rutinitas mingguan,

¹¹⁹ BQ Dewiq Kartika, *Wawancara*, Mataram 3 Januari 2022

¹²⁰ Benny Basir Warmansyah, *Wawancara*, Mataram 3 Januari 2022

¹²¹ Wivono. *Wawancara*. Mataram 3 Januari 2022

bulanan dan bahkan tahunan di wilayah Polda NTB, seperti ditegaskan oleh Hasripuddin bahwa: “kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) ini berimplikasi kepada adanya program yang berkelanjutan di wilayah kepolisian, dan program tersebut bagian dari dampak BINROHTAL, di mana dalam program yang dimaksud antaralain; program mingguan, bulanan dan tahunan, adapun rangkaian kegiatan dalam kegiatan tersebut yakni santunan kepada anak yatim, pantai asuhan dan pantai jompo, serta banyak program lainnya”¹²² senada dengan hal tersebut Yayan Hartadi juga menjelaskan bahwa: “kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan menjadi program yang terlahir dari kegiatan BINROHTAL tersebut, dikarenakan tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL tidak cukup hanya duduk di lokasi, dan mendengarkan, sehingga program-program inilah yang menjadi tindak lanjut atau sebagai bentuk aksi dari hasil kegiatan BINROHTAL”.¹²³

Berangkat dari paparkan di atas, maka terlihatlah betapa pentingnya pembinaan rohani bagi anggota polri di Polda NTB. Dengan adanya pembinaan rohani dan mental ini dapat menampilkan karakter anggota polri yang diharapkan sesuai dengan Tri Brata dan Panca Prasetya polri sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa kekhawatiran masyarakat di sekitarnya.

¹²² Hasripuddin, *Wawancara*, Mataram 3 Januari 2022.

¹²³ Yayan Hartadi. *Wawancara*. Mataram 3 Januari 2022

BAB III
NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN BIMBINGAN
ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BAGI ANGGOTA POLRI
DI WILAYAH POLDA NTB

A. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Rohani dan Mental (BINROHTAL)

M. Lutfi, menyatakan bahwa: “Bimbingan atau pembinaan mental bertujuan untuk menginternalisasikan, mengeksternalisasikan dan mentransformasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok kecil atas dasar masalah khusus (kasuistik) dalam semua kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga serta lingkungan sosial”.¹²⁴

Adapun tujuan dari bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri antara lain yaitu:¹²⁵

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai landasan moral dalam memelihara kerukunan beragama.
2. Meningkatkan kesabaran yang dilandasi kebesaran hati, tahan uji dan mampu mengendalikan emosi dalam mengemban tugasnya dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Meningkatkan disiplin anggota Brimob yang penuh dengan kesadaran untuk selalu patuh serta taat terhadap peraturan, norma dan etika yang berlaku.

¹²⁴ M Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 8.

¹²⁵ Agustri Heriyanto, *Majalah Teratai Media Informasi Korps Brimob Polri*, (Depok :Mako Korps Brimob Polri. 2011). 8.

4. Meningkatkan dedikasi yang dilandasi dengan penuh keikhlasan dan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya dalam pengabdian kepada kesatuan, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Menciptakan kerukunan dalam rumah tangga dan bermasyarakat

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan BINROHTAL di atas menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesabaran yang dilandasi kebesaran hati, tahan uji dan mampu mengendalikan emosi dalam mengemban tugasnya dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.¹²⁶ M. Agus Junaidi menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan BINROHTAL ini adalah untuk meminimalisir pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian oknum Polri.¹²⁷

Hasripuddin juga menegaskan bahwa tujuan dari pembinaan atau bimbingan rohani dan mental yaitu “mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab”.¹²⁸ Senada dengan apa yang dijelaskan di atas Suhartono juga memaparkan bahwa ketika kita menelusuri tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan atau bimbingan rohani dan mental (BINROHTAL) adalah untuk Meningkatkan nilai-nilai religius sebagai landasan moral dalam memelihara kerukunan beragama, Menciptakan suasana yang damai bagi kehidupan setiap anggota polri maupun masyarakat, mendidik setiap anggota polri untuk Meningkatkan kedisiplinan di dalam bertugas.¹²⁹

¹²⁶ I Ketut Suhardika, *Wawancara*, Mataram 12 Mei 2022

¹²⁷ M. Agus Junaidi, *Wawancara*, Mataram 12 Mei 2022

¹²⁸ Hasripuddin, *Wawancara*, Mataram 12 Mei 2022

¹²⁹ Suhartono, *Wawancara*. Mataram 12 Mei 2022

Yaser Ramdhan Baharatu menjelaskan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya Kegiatan Rohani dan Mental (BINROHTAL) adalah untuk menjadikan semua anggota polri lebih menjaga kapasitas dan kualitas dirinya sebagai anggota, menjunjung tinggi kode etik kepolisian serta mendisiplinkan dalam segala hal terlebih khusus di dalam bertugas.¹³⁰ sebagaimana dikatakan oleh Aiptu Ahmad Budiawan bahwa Kegiatan Rohani dan Mental (BINROHTAL) tentu saja tidak terlaksana di ruang hampa, artinya ada misi dan visi di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, misalnya sebut saja salah satu tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada setiap anggota polri untuk lebih baik di dalam bertugas, menjaga kerukunan umat beragama, menanamkan saling rasa kasih mengasihi khususnya bagi anggota polri, serta bertanggung jawab di dalam bekerja.¹³¹

I Ketut Swastika juga menjelaskan terkait dengan tujuan kegiatan bimbingan rohani dan mental bahwa Bimbingan rohani dan mental bagi anggota polri merupakan program rutin yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan, baik itu disiplin waktu, disiplin dalam beribadah maupun disiplin dalam bekerja.¹³²

Afdhal Junaidi menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan bimbingan rohani dan mental yang setiap minggu diadakan tentu saja sangat bermanfaat bagi anggota Polri, sebab di dalam pelaksanaan kegiatan ini, seluruh anggota Polri diberikan wejangan-wejangan bahwa agama dan ajarannya menjadi sumber segalanya, sehingga apapun agama yang diyakini namun yakinlah semua agama

¹³⁰ Yaser Ramdhani Baharatu, Wawancara, Mataram, 15 Mei 2022

¹³¹ Aiptu Ahmad Budiawan, *Wawancara*, Mataram, 15 Mei 2022

¹³² I Ketut Swastika. Wawancara. Mataram 17 Mei 2022.

mengajarkan kepada jalan kebahagiaan atau kebaikan.¹³³ sebagaimana dikatakan oleh Artanto bahwa “Ketika anggota Polri diberi support mental bahwa agama adalah sumber segalanya, maka anggota Polri dalam menjalankan tugas akan selalu ingat kepada Tuhan, sehingga ketika pemahaman keagamaan itu sudah tertanam dalam jiwa anggota Polri, maka setiap waktunya akan selalu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, baik bermanfaat untuk dirinya, maupun orang lain.¹³⁴

Sebagaimana dikatakan oleh beberapa anggota Polri seperti Ahmad Herwanto bahwa “saya tiak tau jika harus menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dimaksud, namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa saya secara pribadi merasakan ada ketenangan di dalam diri saya, sehingga saya merasa termotivasi untuk masuk lebih awal, bahkan tergerak untuk bersih-bersih halaman, melaksanakan sholat duha sebelum bekerja dan hal-hal positif lainnya, nah dari sini mungkin kita bisa menyimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan gimbungan rohani dan mental adalah menjadikan setiap anggota polri untuk lebih disiplin, religius, dll.¹³⁵ Hendrawan juga menjelaskan bahwa “saya merasakan dan benar-benar merasakan perubahan yang ada dalam diri saya, sebab di dalam kegiatan pelaksanaan rohani dan mental berbagai tema-tema disampaikan oleh para Ustaz, sebut saja tentang surga dan neraka, jihadnya para anggota kepolisian, manfaat berbuat baik, dll. hal inilah yang menggugah hati saya untuk bisa menjadi lebih baik,¹³⁶

Akhmad Ramdhani menegaskan bahwa bimbingan rohani dan mental yang di berikan, memberikan kesadaran bagi diri saya untuk

¹³³ Afdhal Junaidi, *Wawancara, Mataram*, 17 Mei 2022

¹³⁴ Artanto, *Wawancara, Mataram* 18 Mei 2022

¹³⁵ Ahmad Herwanto, *Wawancara, Mataram* 18 Mei 2022

¹³⁶ Hendrawan. *Wawancara. Mataram* 18 Mei 2022.

selalu berbuat pada garis-garis yang sudah ditentukan oleh agama maupun aturan-aturan kepolisian, seperti disiplin, sopan, santun, saling menghargai, menjaga lingkungan dll.¹³⁷

Berangkat dari hal di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL hal yang diharapkan atau yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah untuk menjunjung tinggi kode etik kepolisian serta mendisiplinkan dalam segala hal terlebih khusus di dalam bertugas.

B. Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Rohani dan Mental (BINROHTAL)

Dirjen Pendidikan agama Islam kementerian agama republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, sehingga dapat membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang bersifat stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Dengan demikian istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.¹³⁸ Menurut Lickona (di dalam Marzuki), karakter adalah “*a reliable inner disposition to respond to situation in*

¹³⁷ Ahmad Ramdhani, *Wawancara*, Mataram 18 Mei 2022

¹³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

a morally good way, yang artinya suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya Lickona menambahkan, *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*, yang artinya karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.¹³⁹

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).¹⁴⁰ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara

¹³⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*...69-71

¹⁴⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 29., Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for Character*...69.

objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).¹⁴¹

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota polri di polda NTB ada beberapa nilai karakter dalam kegiatan tersebut, seperti:

1. Religius

Bahwa nilai religius merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Nilai karakter religius ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Secara keseluruhan sub-sub nilai yang terkandung dalam nilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar-pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih. Sebagaimana dituturkan oleh Dahlan dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTL nilai religius merupakan salah satu nilai yang muncul dan tertanam dalam diri setiap anggota polri, hal ini dapat kita lihat dari antusias para anggota untuk mengikuti kegiatan ini.¹⁴² Yusuf Gilang Pangestu juga menegaskan bahwa religius adalah buah dari kegiatan

¹⁴¹Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

¹⁴² Dahlan. *Wawancara*. Mataram 6 Januari 2022

BINROHTAL, bagaimana kita melihat bahwa kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk membentuk para anggota untuk lebih baik dari sebelumnya, serta memperteguh menjalankan perintah tuhan.¹⁴³

Sikap religius dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap sesama anggota yang melaksanakan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental oleh para anggota Polri di Polda NTB, karakter religius tercermin dalam kegiatan seperti kegiatan membimbing dan meningkatkan pengetahuan agama Islam, kesadaran beragama, serta kehidupan beragama bagi anggota polri yang beragama Islam.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Karakter toleransi tentu harus dimiliki seluruh anggota polri. Dalam kegiatan pembinaan rohani oleh anggota Polri di Polda NTB, karakter toleransi sangat dapat dirasakan saat kegiatan peringatan hari besar agama. Contohnya, saat akan diadakan peringatan Tahun Baru Islam, anggota polri yang non- muslim juga membantu mempersiapkan sarana dan prasarana guna terselenggaranya kegiatan Tahun Baru Islam tersebut dengan baik, begitu pun sebaliknya. Kegiatan yang diadakan oleh BINROHTAL misalnya dalam rangka memperingati hari besar agama seperti peringatan Hari Tahun Baru Islam dan mujahadah, kenaikan isa almasih, galungan dll.¹⁴⁴

¹⁴³ Yusuf Gilang Pangestu, *Wawancara*, Mataram 6 Januari 2022

¹⁴⁴ Surva Nirwani. *Wawancara*. Mataram. 10 Januari 2022

2. Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun sub nilai nasionalis yang lain, yaitu sikap untuk mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Sikap Nasionalis yang tercermin dalam diri anggota Polri di Polda NTB yakni Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental, karakter semangat kebangsaan dapat dilihat saat kegiatan peringatan hari besar Nasional seperti Hari lahir pancasila, Hari Proklamasi Kemerdekaan RI, Memperingati hari pahlawan 10 November dan Memperingati Hari Jadi Polri.

Menurut I Ketut Sukiada sikap nasionalis para anggota Polri tercermin pada sikap, cara berfikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental, karakter demokrasi dapat dilihat dari peserta BINROHTAL.¹⁴⁵ Senada dengan hal tersebut Miftahul Ahyar juga menegaskan bahwa nilai seperti nasionalis merupakan nilai yang harus tertancap kepada setiap anggota,

¹⁴⁵ I Ketut Sukiada, *Wawancara*, Mataram, 10 Januari 2022

karena dengan adanya nilai tersebut mendorong kita untuk selalu menjaga negara dari ancaman, sehingga dapat di telusuri bahwa kegiatan BINROHTAL ini merupakan kegiatan yang sangat baik untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter seperti nasionalis.¹⁴⁶

3. Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai lainnya dari sikap gotong royong yang perlu dikembangkan adalah inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Gotong royong merupakan nilai karakter yang harus dimiliki oleh anggota Polri. gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Gotong royong juga merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan tersebut berjalan lancar. Sebagai contoh lain dari kegiatan gotong royong yakni bakti sosial untuk masyarakat. Sebagai wujud kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama, mengadakan kegiatan bakti sosial. Bakti sosial ini ditujukan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat kurang mampu dalam bentuk pemberian bantuan sembako sebanyak 200 paket sembako untuk masyarakat yang kurang mampu. Pemberian bantuan ini dilakukan dengan mendatangi secara langsung daftar masyarakat yang telah

¹⁴⁶ Miftahul Ahyar, *Wawancara*, Mataram, 10 Januari 2022

ditentukan sebelumnya untuk melihat kondisi penerima bantuan secara langsung sekaligus memotivasi mereka agar tetap semangat dalam menjalani hidup, sehingga pemberian bantuan dapat tepat sasaran.¹⁴⁷

Boro Windu Danandito menuturkan bahwa kegiatan BINROHTAL merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam diri setiap anggota, sehingga salah satu nilai tersebut seperti gotong royong merupakan hal yang sangat penting dan harus di miliki oleh setiap anggota Polri, sehingga kegiatan ini tentu saja sangat bermanfaat di dalam penguatan karakter, karena dengan adanya kegiatan ini, para anggota polri di wilayah polda NTB pelan tapi pasti mengalami peningkatan dari kinerja, semangat dll.¹⁴⁸

Yusran juga menuturkan bahwa saya selaku anggota Polri merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, dan saya rasa semua juga sama, karena di dalam pelaksanaan kegiatan ini, tema-tema dikaji sangat dapat membuat kita termenung, seperti pahala menegakkan keadilan, indahny suasana gotong royong, keutamaan menuntut ilmu, menjadi seorang kekasih tuhan dan banyak lagi tema-tema lainnya.¹⁴⁹

4. Kasih sayang (*kindness*)

Dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, kasih sayang merupakan salah satu nilai yang harus ada dan harus di budidayakan sebagai sebuah nilai yang selalu menghiasi kehidupan, karena dengan nilai kasih sayang inilah yang tentukan membawa setiap anggota polri untuk bertugas dengan baik,

¹⁴⁷ Ruslan Aspan, *Wawancara*, Mataram, 10 Januari 2022

¹⁴⁸ Boro Windu Danandito, *Wawancara*, Mataram, 10 Januari 2022

¹⁴⁹ Yusran, *Wawancara*, Mataram, 11 Januari 2022

nilai kasih sayang inipun terdapat dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL bagi anggota Polri di Polda NTB, sebagaimana dijelaskan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan tersebut, seperti M. Bagas Ivani menjelaskan bahwa kegiatan BINROHTAL bagi anggota polri khususnya di wilayah Polda NTB sangat berdampak kepada pembentukan karakter para anggota, ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan di saat bertugas, mereka lebih agamis, atau lebih religious, serta mereka juga saling tolong menolong antar sesama anggota ataupun dengan masyarakat yang tentu saja berdampak kepada terjalinnya saling kasih mengasihiatu minimal saling menghargai atau menyanyangi.¹⁵⁰ Hari Brata juga menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan BINROHTAL ini sangat membuat kami para anggota khususnya saya lebih baik dari sebelumnya, atau ada hal yang lebih baik yang saya rasakan pada diri saya, walau saya bukan orang Islam, akan tetapi di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentu saja semua di antara kita disajikan hal-hal yang baik yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat atau bahkan negara, sehingga saya pribadi menegaskan bahwa melalui kegiatan BINROHTAL ini ada beberapa nilai yang memang tanpa disadari timbul seperti rasa gotong royong, religious atau agamis, dan termasuk rasa kasih sayang, seperti apa yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan BINROHTAL.¹⁵¹

Endri Widiono juga menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL kita akan mendapati nilai- nilai kasih sayang itu sendiri, bagaimana mereka akan duduk

¹⁵⁰ M. Bagas Ivani, *Wawancara*, Mataram, 11 Januari 2022

¹⁵¹ Hari Brata. *Wawancara*. Mataram. 11 Januari 2022

secara bersama, bersalaman (bermaaf-maafan) serta disampaikan hal-hal yang dapat membangkitkan nilai itu sendiri.¹⁵²

5. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*)

Nilai selanjutnya adalah ketulusan hati atau kejujuran, ketulusan hati dan kejujuran merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki setiap anggota Polri, karena Kepolisian merupakan salah satu aparat penegak hukum yang selalu berada di garis terdepan dalam mengayomi, melayani dan melindungi masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya tidaklah mudah dalam menghadapi masalah-masalah yang berada di dalam masyarakat. Kepolisian kadang kala mendapatkan respon yang kurang bersahabat dari masyarakat ketika melayani masyarakat. Oleh karena itu untuk memahami eksistensi Kepolisian tidak dapat dilepaskan dengan fungsi dan organ atau lembaga Kepolisian. Pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia (selanjutnya disingkat UU) No. 2 Tahun 2002 No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (selanjutnya disingkat POLRI) berbunyi bahwa: Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. serta tidak dapat dilepaskan dari konsep pemikiran tentang adanya perlindungan hukum bagi masyarakat.¹⁵³

Berangkat dari hal di atas, bahwa anggota Polri dalam menjalankan tugasnya sudah menjadi sumpah untuk menegakkan keadilan, sehingga sangat menyedihkan jika ada anggota polri

¹⁵² Endri Widiono, *Wawancara*, Mataram, 11 Januari 2022

¹⁵³ Warsito Hadi Utomo, *Hukum Kepolisian di Indonesia*, (Jakarta, Prestasi Pustaka: 2005). 5.

yang tidak menjalankan sumpahnya, hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, di mana dengan kegiatan ini, para anggota polri yang melanggar aturan seperti tidak cakap di dalam bertugas dll, namun dengan adanya kegiatan ini bisa dikatakan Sebagian besar anggota Polri khususnya di wilayah Polda NTB memiliki peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari kinerja para anggota, mereka terlihat lebih agamis, jujur, saling menghormati dll.¹⁵⁴

Yusran salah seorang anggota Polri menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, banyak sekali nilai-nilai yang tertanam dalam diri setiap anggota, hal ini tentu saja dibuktikan dari kebiasaan di dalam bertugas, sekarang teman-teman khususnya juga saya, saya merasa lebih tenang dan senang ketika melaksanakan hal-hal baik, seperti membantu masyarakat, gotong royong, menjalankan ibadah, serta termotivasi untuk selalu jujur walau berangkat dari hal-hal yang sederhana.¹⁵⁵

Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*) merupakan nilai yang ditanamkan kepada kami di saat pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, tanpa kita sadari nilai tersebutpun sudah kita lakukan seperti halnya memberikan tempat duduk kepada para anggota yang terlambat karena suatu keadaan, menjawab salam setiap anggota yang datang serta kajian atau isi-isi kajian oleh para ustadz pun membentuk kita untuk menerapkan nilai tersebut.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Widiyanto, *Wawancara*, Mataram, 17 Januari 2022.

¹⁵⁵ Yusran, *Wawancara*, Mataram, 17 Januari 2022.

¹⁵⁶ M. Ridwan, *Wawancara*, Mataram, 17 Januari 2022.

6. Belas kasih (*compassion*)

Berangkat dari 10 perilaku yang harus dilakukan oleh polri yang disukai oleh masyarakat seperti; “1) bersih, ramah, sopan santun, dan peduli kepada masyarakat (belas kasih), 2) cepat merespon keluhan masyarakat; 3) melaksanakan turjwali dengan baik dan sesuai ketentuan; 4) tegas, arif dan bijaksana dalam menangani permasalahan; 5) mampu mengungkapkan kasus-kasus menonjol, besar dan yang menjadi perhatian publik; 6) membantu dan melayani masyarakat dengan cepat dan tuntas; 7) bersilaturrehmi dan dekat dengan masyarakat; 8) berpenampilan rapi dan bersih, bertubuh atletis; 9) tidak terlibat dalam Tindakan kejahatan; 10) terlibat dan cepat bertindak dalam menanggulangi bencana alam.”¹⁵⁷ Dalam hal ini Nur Imansyah menegaskan bahwa 10 perilaku anggota polri yang disukai masyarakat merupakan motivasi bagi setiap anggota untuk selalu melayani masyarakat dengan hal-hal tersebut, sehingga salah satu tujuan yang diharapkan dari kegiatan BINROHTAL ini adalah tumbuhnya nilai-nilai belas kasih di dalam diri setiap anggota.¹⁵⁸ Senada dengan hal tersebut Iwayan Arsika menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL tersebut, seluruh anggota termasuk saya dituntut untuk mampu mengamalkan nilai-nilai karakter yang dimaksud seperti belas kasih, dimana nilai ini ditanamkan melalui kegiatan BINROHTAL, hal ini diwujudkan dari tema-tema yang disampaikan oleh setiap ustadz yang mengisi, baik ustadznya orang Islam, hindu, Kristen dll.¹⁵⁹

¹⁵⁷ *Dokumentasi*, Data diolah dari Profil Polda NTB, Mataram 17 Januari 2022.

¹⁵⁸ Nur Imansyah, *Wawancara*, Mataram, 19 Januari 2022

¹⁵⁹ Iwayan Arsika, *Wawancara*, Mataram, 19 Januari 2022

Belas kasih bukan hanya menjadi tujuan kerja kami; belas kasih merupakan sebuah sikap dalam hidup. Sikap hidup yang didasarkan pada tiga kata kunci melihat, bergerak dan bertindak (dengan urutan seperti itu). Semuanya diawali dengan melihat: melihat orang lain, dalam keunikan dan martabatnya. Memperhatikan orang lain dan membuka diri pada orang itu. Hal ini berarti kita bergerak karena orang lain, sehingga kita membiarkan orang lain tersebut masuk dalam hati kita. Hal ini merupakan langkah kedua. Orang lain tersebut sungguh sadar akan perhatian itu dan akhirnya kita bertindak, ketika kita melakukan sesuatu pada mereka, maka mereka menjadi tetangga kita dan sesama kita.

Dengan demikian, melakukan tindakan belas kasih bukan hanya kegiatan amal, itu merupakan buah dari hati yang sungguh bergerak: bergerak di dalam lapisan hidup kita yang paling mendasar. Belas kasih itu adalah pemberian hidup dan menggerakkan apa yang baik. Belas kasih itu terbuka dan menantang, belas kasih membuat hubungan antara manusia menjadi dekat, setia, ramah dan penuh hormat.¹⁶⁰

7. Toleran

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Islam sebuah agama yang

¹⁶⁰ Imade Munada, *Wawancara*, Mataram, 19 Januari 2022

mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama Rahmat al-Lil'alamin senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan. Hal sangat ini jelas, bahwa Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua pemeluk agama dan berkeyakinan serta rasa hormat bagi umat manusia.¹⁶¹

Toleran diwujudkan dengan bersikap menghargai perbedaan latar belakang (Suku, Ras, Agama dan budaya), menghormati keyakinan, agama dan tempat beribadah orang lain, tidak memaksakan kehendak, tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta Damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari Toleran dan Cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan. Sebagaimana ditegaskan oleh Kobul Syahrin Ritonga bahwa toleransi juga merupakan capaian hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan BINROHTAL bagi anggota polri untuk meningkatkan kualitas para anggota, di mana setiap anggota harus mampu bertugas sesuai aturan yang sudah ditetapkan.¹⁶²

Dalam kegiatan BINROHTAL, nilai toleransi merupakan hal yang sangat ditekankan, hal ini kami rasakan dari tema-tema

¹⁶¹ Abu Bakar. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol.7, no.2 (2016): 123-131.

¹⁶² Kobul Syahrin Ritonga, *Wawancara*, Mataram, 19 Januari 2022.

yang disampaikan oleh para penceramah, selanjutnya toleransi di dalam kegiatan ini kami sangat merasakannya, seperti bagaimana kami saling berlapang dalam kegiatan tersebut serta kami bisa melaksanakan kegiatan ini berdasarkan keyakinan kami masing-masing dengan aman dan nyaman.¹⁶³ hal yang senada juga diungkapkan oleh Andi Khuwailidi bahwa dalam pelaksanaan BINROHTAL, pada hakikatnya kita selaku anggota ingin di bentuk agar mempunyai kepribadian yang baik.¹⁶⁴

Berangkat dari beberapa pemaparan nilai karakter di atas, menunjukkan adanya nilai-nilai karakter dalam kegiatan BINROHTAL, sebagaimana 9 pilar nilai-nilai karakter yang dijelaskan oleh *Indonesia Heritage Foundation*¹⁶⁵ yakni sebagai berikut: 1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa, serta menyayangi, menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan tumbuhan, dan lingkungan); 2) Mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa Tanggung Jawab; 3) Jujur yang diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak dan milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Amanah atau Dapat Dipercaya diwujudkan dengan

¹⁶³ A. A. Bagus Mataram, *Wawancara*, Mataram, 19 Januari 2022.

¹⁶⁴ Andi Khuwailidi, *Wawancara*, Mataram, 29 Januari 2022.

¹⁶⁵ 9 Pilar Karakter adalah sebuah konsep pondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, dimana setiap pilarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Konsep 9 Pilar Karakter ini merupakan strategi untuk memudahkan penanaman nilai-nilai karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak, yaitu nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya. Metode penanaman 9 Pilar Karakter ini adalah “*knowing the good*”, “*reasoning the good*”, “*feeling the good*”, and “*loving the good*”. Diakses di <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/09> Maret 2022. Pukul 20:15.

sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata Bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan; 4) Sopan Santun dengan membiasakan dengan ucapan Terima Kasih, Permisi, Minta Tolong, Minta Izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Pendengar yang Baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Hormat dan Patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku; 5) Dermawan dan Suka Menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta), mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan kepada yang membutuhkan seperti orang tua, orang yang sudah renta, ibu hamil dan ibu-ibu yang membawa anak kecil di tempat fasilitas umum seperti ketika di kereta, bis dan sebagainya.

Kerjasama diwujudkan dengan sikap yang terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama; 6) Percaya Diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan dan berupaya dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk

meraih tujuan, impian dan harapan serta berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi. Pantang Menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk mencapai tujuan; 7) Pemimpin yang Baik dan Adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama; 8) Baik hati dan rendah hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri; 9) Toleran diwujudkan dengan bersikap menghargai perbedaan latar belakang (Suku, Ras, Agama dan budaya), menghormati keyakinan, agama dan tempat beribadah orang lain, tidak memaksakan kehendak, tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta Damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari Toleran dan Cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan.

Dalam hal ini Thomas Lickona juga menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: 1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*). 2. Belas kasih (*compassion*); 3. Kegagahberanian (*courage*); 4. Kasih sayang (*kindness*); 5. Kontrol diri (*self-control*); 6.

Kerja sama (*cooperation*); 7. Kerja keras (*deligence or hard work*).¹⁶⁶ Imam Al-Ghazali juga menegaskan dalam Minhajul Abidin bahwa ada beberapa Nilai-nilai karakter sebagai berikut,¹⁶⁷ 1) Bersyukur; 2) Religiusitas;¹⁶⁸ 3) Sabar; 4) Menuntut ilmu; 5) Ikhlas; 6) Raja' dan khauf; 7) demokrasi; 8) Tawakkal; 9) Rajin;¹⁶⁹ 10) Suka Menolong; 11) Bergaul/ bersahabat dengan yang lain; 12) Tanggung Jawab; 13) Bersungguh-sungguh; 14) Takwa; 15) Uzlah; 16) Sifat nasihah, tawaquf, ta'anni, mukaddimah ta'anni;

Berangkat dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL bagi anggota polri di poldaNTB terdapat nilai-nilai karakter seperti yang dirumuskan oleh Thomas Lickona dan al-Ghazali yakni; jujur, belas kasih, gotong royong, dan toleran. Hal ini terlihat dari anggota-anggota yang melaksanakan nilai nilai tersebut, seperti dituturkan oleh Guswan Mulyaputra bahwa saya selaku anggota merasa terganggu dan merasa lebih baik untuk melaksanakan gotong royong, saling membantu dll, seperti yang saya lakukan di kampung dengan beberapa teman.¹⁷⁰ Hal yang senada juga dijelaskan bahwa saya bahkan bersama masyarakat

¹⁶⁶Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), xi.

¹⁶⁷Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Beirut: Maussusatud Dasiyalah, (1409 H/1989 M) h : 319

¹⁶⁸Religiusitas adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan lambang atau simbol pada suatu agama yang mesti mengerjakan segala perintah yang diajarkan oleh suatu agama (dalam hal ini agama Islam termasuk ibadat dalam bathin),

¹⁶⁹Rajin atau tekun adalah suatu perasaan ringan bagi manusia didalam perbuatan, dengan tidak memperhatikan akibat yang akan timbul serta tidak mengingat pahala pada demikian itu. lihat di Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), *Minhajul...*116

¹⁷⁰ Guswan Mulvanutra. *Wawancara*. Mataram. 29 Januari 2022

melakukan hal-hal yang dapat membawa dampak positif, seperti membersihkan kali, selokan, musholla, jalan, merapikan pohon dll.¹⁷¹

¹⁷¹ Miftahul Ahyar, *Wawancara*, Mataram, 27 Januari 2022

BAB IV
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN
BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BAGI
ANGGOTA POLRI DI WILAYAH NTB

A. Pendidikan Karakter dalam pandangan Agama-agama

Pada bagian ini peneliti mencoba menyajikan konsep pendidikan karakter menurut ajaran agama, seperti agama Islam, Kristen/Katolik, dan Hindu, karena melihat berbagai agama kumpul dalam satu wajah menjadi anggota Polri di NTB, dengan kata lain, para anggota tentu memiliki berbagai macam keyakinan, sehingga konsep Pendidikan karakter tentu saja perlu peneliti sajikan dalam pandangan berbagai agama-agama.

1. Landasan Karakter dalam Agama Islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.¹⁷² Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip

¹⁷² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 58.

agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.¹⁷³

Karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan, tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur'aniah. Dengan demikian karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Qur'an dan Hadis.¹⁷⁴

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami di dasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap seseorang dinilai benar dan baik oleh seseorang, tetapi dinilaisebaliknya oleh orang lain. Akal manusia tidak akan mampu untuk menentukan semua nilai kebaikan yang ditentukan oleh al-Qur'an dan sunnah atau sebaliknya. Oleh karena itu akal manusia tidak bisa dijadikan sebagai standar utama penentuan nilai-nilai karakter dalam Islam.¹⁷⁵

¹⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*58.

¹⁷⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 28.

¹⁷⁵ Marzuki. *Pendidikan Karakter...*30

Karakter yang awal yang dibangun oleh seorang muslim adalah karakter terhadap Allah SWT. karakter ini dapat dilakukan dengan bertauhid (QS. Al-Ikhlash (112): 1-4 dan QS. Adz-Dzariyat (51): 56), menaati perintah Allah atau bertakwa (QS. Ali Imran (3): 132), ikhlas dalam semua amal (QS. Al-Bayyinah (98): 5), cinta kepada Allah (QS. Al-Baqarah (2): 165), takut kepada Allah (QS. Fathir (35): 28), berdoa dan penuh harapan (raja') kepada Allah (QS. Az-Zumar (39): 53), berzikir (QS. Ar-Ra'd (13):28), bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati (QS. Ali 'Imran (3): 159 dan QS. Hud (11): 123), bersyukur (QS. Al- Baqarah (2): 152 dan QS. Ibrahim (14):7), bertobat jika berbuat kesalahan (QS. An-Nur (24): 31 dan QS. At-Tahrim (66): 8), ridha atas semua ketetapan Allah (QS. Al-Bayyinah (98): 8), dan berbaik-sangka pada setiap ketentuan Allah (QS. Ali 'Imran (3): 154). Selanjutnya seorang muslim juga dituntut untuk menjauhkan diri dari karakter tercela terhadap Allah SWT., seperti syirik (QS. Al- Ma'idah (5): 72-73 dan QS. Al-Bayyinah (98): 6), kufur (QS. An- Nisa' (4): 136), dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan karakter-karakter mulia terhadap Allah SWT.¹⁷⁶

Islam juga mengajarkan karakter mulia terhadap diri sendiri serta membangun karakter mulia dalam lingkungan keluarganya. Seorang muslim harus memelihara kesucian lahir dan batin (QS. At Taubah (9):108) memelihara kerapian (QS. Al-A'raf (7): 31), menambah pengetahuan sebagai modal amal (QS. Az-Zumar (39): 9), serta tidak bermegah-megahan (QS. At-Takatsur (102): 1-3). Sebaliknya Islam melarang seseorang berbuat aniaya terhadap diri

¹⁷⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter...*32-33

sendiri (QS. Al-Baqarah (2): 195), bunuh diri (QS. An-Nisa' (4): 29- 30), serta mengonsumsi khamar dan suka berjudi (QS. Al-Ma'idah (5): 90-91). Sedangkan dalam membangun karakter mulia dalam lingkungan keluarga, dapat dilakukan dengan berbakti kepada kedua orang tua dan berkata lemah lembut kepada mereka (QS. Al-Isra' (17): 23), bergaul dengan keduanya secara makruf (QS. An-Nisa' (4): 19), memberi nafkah dengan sebaik mungkin (QS. Ath-Thalaq (65): 7), serta saling mendoakan (QS. Al-Isra' (17): 24 dan QS. Al-Furqan (25): 74).¹⁷⁷

Terhadap tetangga seorang muslim harus membina hubungan baik. Tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Sebagaimana sabda Nabi: Artinya: Tidak henti-henti Jibril menyuruhku untuk berbuat baik kepada tetangga hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris. (HR. Al-Bukhari). Setelah membina hubungan baik dengan tetangga, seorang muslim juga harus membina hubungan baik di tengah masyarakat. seorang muslim harus berkarakter sesuai dengan status dan posisi masing-masing. Sebagai pemimpin seorang muslim hendaknya memiliki karakter mulia, seperti beriman, bertakwa, berilmu, berani, jujur, lapang dada, penyantun (QS. Ali 'Imran (3): 159), tekun sabar dan melindungi rakyat. Sementara itu sebagai rakyat, harus mematuhi pemimpin (QS. An-Nisa' (4): 59).¹⁷⁸

berangkat dari pemaparan di atas Anggota menegaskan bahwa ketika nilai-nilai karakter tentu saja akan selalu sama, meski agamanya berbeda-beda, karena konsep agama itu selalu

¹⁷⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter*...33

¹⁷⁸ Marzuki. *Pendidikan Karakter*...34

mengajarkan kepada kebaikan.¹⁷⁹ sebagaimana yang ditegaskan oleh Amerun bahwa nilai karakter seperti Bersyukur; Sabar; Ikhlas; Tawakkal; Rajin,¹⁸⁰ Suka Menolong; Bergaul/ bersahabat dengan yang lain; dan Tanggung Jawab merupakan nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan semua agama mengajarkan seperti ini, namun ketika fokus kepada agama kita (Islam), maka jelas sekali bahwa setiap ummat/orang/anggota harus memiliki nilai-nilai tersebut, karena tanpa nilai tersebut hidup tidak akan pernah bisa harmonis.¹⁸¹

2. Landasan Karakter dalam Kristen/Katolik

Landasan karakter dalam agama Kristen/Katolik yang ditulis dalam AL-Kitab: Surat Amsal adalah sebagai berikut:¹⁸² 1) Perihal kebenaran, keadilan, dan kejujuran Pasal 1 ayat 3: untuk menerima didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Pasal 2 ayat 9: Maka engkau akan mengerti tentang kebenaran, keadilan, dan kejujuran bahkan setiap jalan yang baik. 2) Menghargai nasihat orang tua Pasal 1 ayat 8: Hai anakku dengarkanlah didikan ayahmu dan jangan menyia-nyikan ajaran ibumu. 3) Bersifat kasih dan setia Pasal 3 ayat 3: Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu. Pasal 21 ayat 21: Siapa mengejar kebenaran dan kasih akan

¹⁷⁹ Amerun, *Wawancara*, Mataram, 8 Maret 2022.

¹⁸⁰ (katakanlah) rajin atau tekun adalah suatu perasaan ringan bagi manusia didalam perbuatan, dengan tidak memperhatikan akibat yang akan timbul serta tidak mengingat pahala pada demikian itu. lihat di Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), *Minhajul...* 116

¹⁸¹ Ruslan Aspan, *Wawancara*, Mataram, 8 Maret 2022.

¹⁸² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, 79-85.

memperoleh kehidupan, kebenaran, dan kehormatan. 4) Rajin bekerja Pasal 10 ayat 4: Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan yang rajin menjadikan kaya. Pasal 13 ayat 4: Hati si pemalas penuh keinginan tetapi sia, sedangkan hati orang rajin diberi kelimpahan 5) Rendah hati Pasal 11 ayat 2:...tetapi hikmat ada pada yang rendah hati. 6) Tulus Pasal 11 ayat 3: Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya. 7) Tidak suka menghina (mencemooh) dan tidak banyak omong Pasal 11 ayat 12: Siapa menghina sesamanya, tidak berakal budi, tetapi orang yang pandai berdiam diri. 8) Murah hati Pasal 11 ayat 17: Orang yang murah hati berbuat baik kepada diri sendiri. 9) Menyukai didikan dan mencintai pengetahuan (memupuk curiositas) Pasal 12 ayat 1: Siapa mencintai didikan mencintai pengetahuan. 10) Bersifat penggembira dan tidak mudah putus asa Pasal 17 ayat 22: Hati yang gembira adalah obat yang manjur tetapi semangat yang patah mengerikan tulang. 11) Berakal budi Pasal 19 ayat 8: Siapa memperoleh akal budi mengasihi dirinya, siapa berpegang pada pengertian mendapat kebahagiaan. 12) Bijak Pasal 19 ayat 20: Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan supaya engkau menjadi bijak dimasa depan 13) Tidak curang Pasal 22 ayat 8: Orang yang menabur kecurangan akan menuai bencana. 14) Berpengharapan dan berorientasi masa depan Pasal 23 ayat 18: karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.

Berangkat dari hal tersebut Robert Edward Montolalu Menjelaskan bahwa saling menghargai di dalam perbedaan keyakinanpun juga bagian dari pada nilai-nilai karakter yang harus kita miliki, kita meyakini bahwa setiap agama tentu saja memiliki

kitab suci masing-masing, yang dimana kitab suci kita jelas mengajarkan kita untuk saling menghormati, menghargai, tolong menolong dll, menunjukkan nilai-nilai karakter dalam pandangan agama itu pada dasarnya sama saja.¹⁸³ Bonifacius Teguh P. juga menegaskan bahwa dengan kitab suci itulah kita dituntun untuk meraih kehidupan yang lebih baik, sehingga nilai-nilai kebenaran (karakter) harus mampu dimiliki setiap manusia untuk meraih kehidupan yang bahagia.¹⁸⁴

3. Landasan Karakter dalam Agama Hindu

Beberapa landasan karakter dalam ajaran agama Hindu adalah sebagai berikut:¹⁸⁵ 1) Suka berbuat baik Lakukanlah perbuatan yang baik bersama seluruh keluargamu untuk menuju kebajikan atau dharma (Yajurveda, VII.45). 2) Berbuat jujur dan berkata benar Orang yang senantiasa berbuat jujur, berkata benar atau satya memperoleh perlindungan dalam hidupnya (Rgveda, X.37. 2). 3) Suka bekerja keras dan dermawan Wahai umat manusia, kumpulkanlah kekayaan dengan seratus tangan (bekerja keras) dan setelah engkau memperoleh, dermakan dengan seribu tanganmu (Atharwaweda III. 24. 5) Tuhan Yang Maha Esa hanya menyayangi orang yang bekerja keras. Ia membenci orang yang malas (Atharwaweda XX. 18. 3) 4) Menjaga harmonisasi dengan keluarga, masyarakat, dan binatang. Hendaknya semua orang harmonis terhadap ibu dan bapaknya, terhadap binatang ternak danburung-burung, maupun menghargai dan membina hubungan yang harmonis dengan semua umat manusia (Atharwaweda I.31.4). 5)

¹⁸³ Robert Edward Montolalu, *Wawancara*, Mataram, 8 Maret 2022.

¹⁸⁴ Bonifacius Teguh P, *Wawancara*, Mataram, 22 Maret 2022.

¹⁸⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*,

Dermawan dan egaliter Wahai orang-orang yang dermawan, marilah kita wujudkan persaudaraan yang sederajat di dalam kandungan Ibu Pertiwi (Rgveda VIII.83.08). 6) Ramah dan manis, harmonis dan mencintai sesama. Wahai umat manusia, Aku memberikan kepadamu sifat-sifat ramah dan manis, pupuklah keharmonisan dan persaudaraan tanpa permusuhan di antara kamu, seperti halnya seekor induk lembu terhadap anaknya yang baru lahir, demikianlah kamu mencintai sesamamu (Atharwaveda III.30.1). 7) Terpelajar dan peduli pada si miskin Hendaknya mereka yang terpelajar mengangkat derajat orang-orang yang dibawah atau miskin dan sejenisnya (Rgveda I.37.1). 8) Hormat kepada orang tua, memiliki pikiran luhur, sayang kepada yang lebih muda. Wahai umat manusia, maju teruslah kamu jangan bertikai di antara kamu, engkau adalah pengikut untuk tujuan yang sama, hormatilah yang lebih tua, milikilah pikiran-pikiran luhur dan pusatkanlah perhatianmu kepada kerja. Ucapkanlah kata-kata manis (di antara kamu). Aku jadikan engkau semuanya bersatu dan aku rahmati engkau dengan pikiran-pikiran mulia (Atharwaveda III.30.5). Hendaknya patuh kepada orang yang lebih tua dan orang-orang yang telah berumur, sayanglah kepada yang lebih muda maupun yang lebih kecil (Rgveda I.27.13). 9) Menghormati hak asasi Marilah kita menghormati kemerdekaan (hak dan martabat) seseorang (Rgveda I.80.1) Marilah kita bekerja keras untuk melenyapkan penjajahan, kita yang menjaganya (Rgveda V.66.6) 10). Bersahabat dengan alam Bumi yang luas ini adalah ibu dan sahabat kita (Atharwaveda IX.10.12). 11) Saling tolong menolong Marilah kita saling tolong dan peliharalah keamanan bersama

(Rgveda VI.75.1\$) 12) Berpegang kepada kebenaran dan memiliki sejumlah kebaikan. Tidak menyakiti makhluk lain, berpegang pada kebenaran, tidak pemaarah, melepaskan diri dari ikatan duniawi, tenteram dan tidak suka memfitnah, kasih sayang terhadap semua makhluk, tidak tamak, lemah lembut, sopan, santun, dan teguhiman (Bhagavadgita XVI.2). 13) Tangkas, pemaaf teguh hati, dan tidak angkuh Tangkas, suka mengampuni, berketetapan hati, murni, tidak dengki, tidak angkuh, semua itu lahir dari sifat-sifat kedewasaan (Bhagavadgita, XVI.3). 14) Tidak suka bohong Adapun orang yang bertingkah laku tidak pernah marah, tidak pernah berbohong, tidak pernah membunuh, tidak pernah berbuat dosa, selalu berbuat baik, maka ia mendapat pahala panjang usia sekarang maupun kelak (sarasamuccaya 147).

4. Landasan Karakter dalam Agama Buddha

Dalam sebuah artikel agama Buddha yang berjudul “Bebas dari Kejahatan”, yang ditulis oleh U Husein Putta menggambarkan bahwa ajaran agama Buddha menanamkan sebuah karakter untuk menghindari kejahatan dan mengembangkan kebajikan melalui kesadaran diri sendiri dan usaha diri sendiri. Agama Buddha mengajarkan umat manusia untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri, dan membangkitkan keyakinan umat manusia akan kemampuan sendiri, dan membangkitkan keyakinan umat manusia akan kemampuan diri sendiri sehingga dapat menolong dirinya sendiri terbebas dari kejahatan. Sang Buddha bersabda:¹⁸⁶ “Oleh diri sendiri kejahatan diperbuat. Karena diri sendiri seseorang menjadi suci. Kesucian dan ketaksuciannya adalah milik masing-masing.

¹⁸⁶U. HuseinPutta, “Bebas dari Kejahatan”, <http://agamabuddhaindo>. Wordpress. Com pada tanggal 14 Juni 2021

Tak seorangpun dapat menyucikan orang lain.”(Dharmapada, atta Vaga 165). Dalam kesempatan lain beliau menyerukan demikian:41 “Menghindari kejahatan, dapatlah dilakukan. Apabila tidak dapat dilakukan, saya tidak akan menganjurkan engkau untuk melakukannya. tapi karena dapat dilakukan, saya berkata padamu: “hindari kejahatan”. Apabila dengan menghindari kejahatan akan membawa kehilangan dan kekesalan, saya tidak akan menganjurkan untuk melakukannya. tapi karena itu membawa keberuntungan dan kebahagiaan, saya menganjurkan engkau: “Hindari kejahatan”. “Mengembangkan kebajikan dapatlah dilakukan. Apabila tidak dapat dilakukan. Saya tidak akan menganjurkan engkau untuk melakukannya. tapi karena dapat dilakukan, saya berkata padamu: “kembangkan kebajikan”.

B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) Bagi Anggota Polri di Wilayah NTB

Pembinaan rohani dan mental yang dilaksanakan Polda NTB merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan anggotanya kepada Tuhan yang maha esa, Kegiatan BINROHTAL ini dilaksanakan di **Masjid Darul Hikmah** bagi personil yang beragama Islam, sedangkan personil agama Hindu di **Pura Pasupati Sindu Cakra Negara**, sedangkan untuk kegiatan BINROHTAL yang beraga Kristen ditempatkan di “**Gedung Rupasama Polda NTB**”. Selanjutnya yang beragama Budha dilaksanakan di “Ruangan Rupasama Terbatas Biro-OP Polda NTB. Kegiatan tersebut dilangsungkan setiap kamis pagi setelah pelaksanaan

apel pagi.¹⁸⁷ Kegiatan ini diikuti oleh para pejabat utama, perwira, staf serta seluruh anggota Polri di lingkungan Polda NTB. Tidak hanya itu, rangkaian pelaksanaan ibadah tersebut diisi dengan ceramah keagamaan dari penceramah yang kompeten atau tokoh agama terkemuka.¹⁸⁸ I Ketut Sukiada mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan BINROHTAL yang dilaksanakan setiap hari Kamis adalah sebagai wadah untuk membentuk karakter/mental anggota Polri agar menjadi lebih humanis.¹⁸⁹

Kegiatan ini yang setiap minggu sekali dilakukan bertujuan untuk semakin menjadikan para personil Polri untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan YME sehingga kehidupan pribadi personil baik dinas di lapangan dan di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu Program BINROHTAL ini tidak hanya untuk umat Muslim tapi untuk agama lain yang dianut oleh para anggota juga dilaksanakan,¹⁹⁰ Lebih lanjut Raehanun Ningsih menambahkan, Kegiatan semacam ini wajib diikuti, lantaran fungsinya dapat menyegarkan pikiran anggota yang setiap hari disibukkan dalam melaksanakan tugas.¹⁹¹

Akan tetapi kali ini Abdul Azas Siagian mencoba untuk memberikan absensi. "Kita mau lihat sejauh mana kesadaran anggota untuk mengikuti kegiatan ini," imbuhnya. "BINROHTAL bertujuan positif, yakni berguna untuk memberikan siraman rohani dan moral kepada personil Polri. Dengan harapan sikap mental personil Polri yang baik akan menciptakan hasil pelaksanaan tugas yang baik dan bijaksana yang dapat dipertanggung-jawabkan, sehingga citra Polri

¹⁸⁷ Miftahul Ahyar, *Wawancara*, Mataram, 22 Maret 2022

¹⁸⁸ Guswan Muliaputra, *Wawancara*, Mataram, 22 Maret 2022

¹⁸⁹ I Ketut Sukiada, *Wawancara*, Mataram, 29 Maret 2022

¹⁹⁰ I Made Munada, *Wawancara*, Mataram, 30 Maret 2022

¹⁹¹ Raehanun Ningsih. *Wawancara*. Mataram. 30 Maret 2022

akan semakin baik dimata masyarakat,” pungkasnya.¹⁹² Penanaman nilai karakter dizaman sekarang mutlak diperlukan karena banyaknya perilaku yang menganggap hal-hal yang tabuh dan tidak patut untuk ditiru untuk mendorong pendidikan menjadi jalan untuk memperbaiki dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Namun dari hal tersebut perbedaan perilaku orang dizaman sekarang dengan yang terdahulu dapat dinilai sama atau tidak dengan mengkaji lagi kitab-kitab terdahulu sehingga memberikan solusi untuk mengatasi masalah dizaman sekarang. Oleh karena itu, al-Ghazali sebagai tokoh terkenal dizaman memberikan penjelasan-penjelasan yang mengarahkan pada penanaman nilai karakter yang terdapat dalam kitab Minhajul Abidin memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu: *Pertama*, Adanya pendidik/pembingbing, *Kedua*, Menanamkan nilai iman dalam hati sehingga beribadah dengan nilai luhur, *Ketiga*, Memberikan pengarahan tentang kisah-kisah nabi dan orang-orang terdahulu.

Pendidikan karakter yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi dan misi Polda NTB, maka Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan beberapa strategi, antaralain;

1. Menanamkan Nilai-nilai Religius

Dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL dimana semua Anggota akan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, seluruh Anggota akan dipisah berdasarkan Agama mereka, selanjutnya mereka akan diberikan nasihat-nasihat untuk bisa menjalankan nilai-nilai karakter yang telah disebutkan, setelah kegiatan BINROHTAL selesai, semua Anggota juga akan dibekali dengan tugas-tugas untuk mampu mewujudkan nilai-nilai

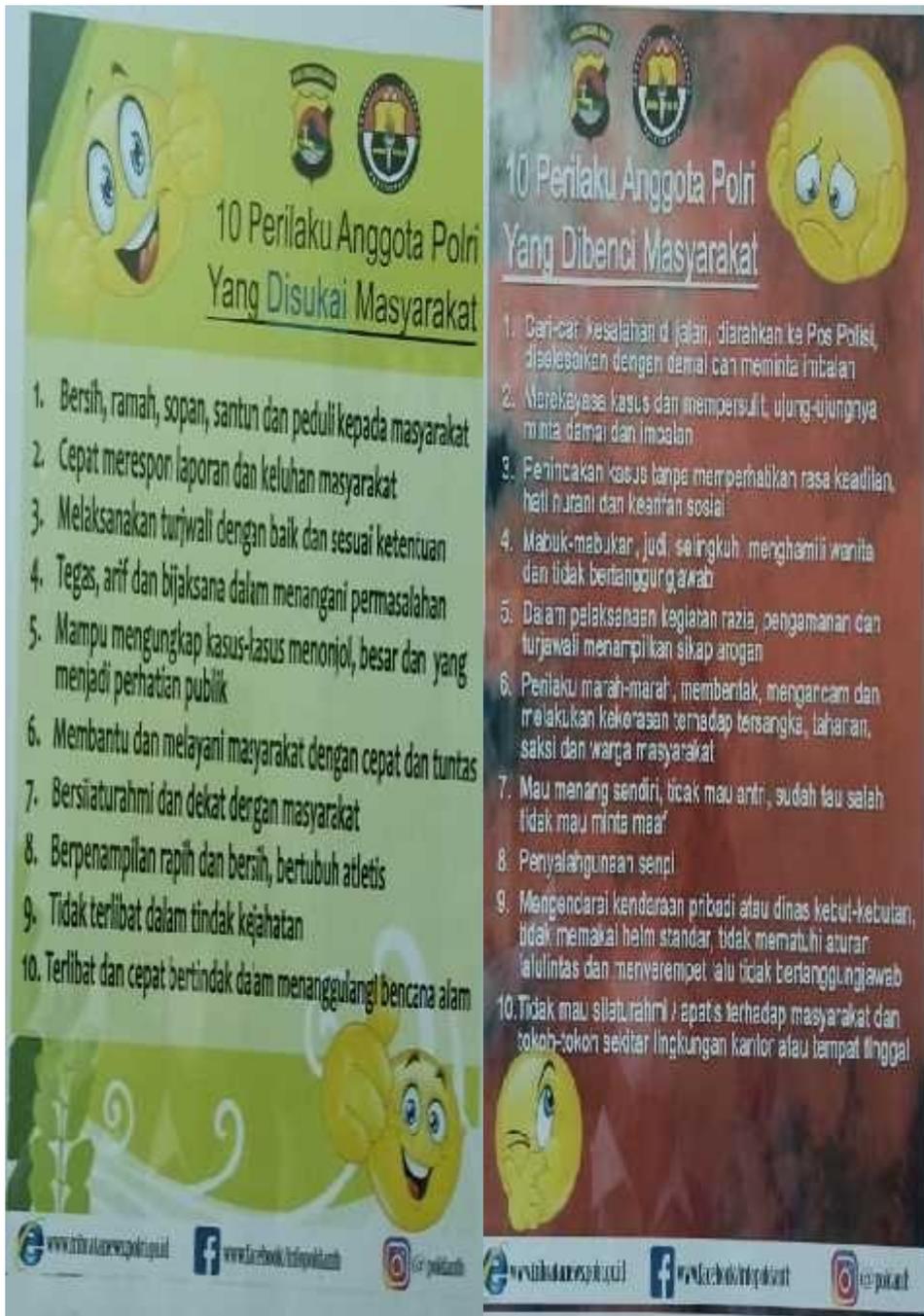
¹⁹² Abdul Azas Siagian, *Wawancara*, Mataram, 30 Maret 2022

religius.¹⁹³ kegiatan BINROHTAL juga merupakan bagian daripada sayap juang kita untuk mewujudkan atau menjadikan para Anggota lebih berkualitas dalam menjalankan tugas, sehingga beberapa poin juga dilakukan sebagai panjangan tangan dari kegiatan BINROHTAL tersebut seperti;¹⁹⁴ *Pertama*, menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi kehidupan akademis, yaitu dengan mengumandangkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di lingkungan Polda setiap pagi mulai jam 6.30 sampai jam 7.00 dengan pengeras suara (speaker). Kemudian sebelum bertugas di mulai selama 15 menit seluruh anggota muslim membaca ayat-ayat pendek. Bagi Anggota non-muslim (Kristen Katolik, Protestan, dan Hindu) berdo'a dan membaca Al-Kitab, baru kembali ke tempat tugas masing-masing; *Kedua*, memasang pamflet-pamflet yang menunjukkan nilai-nilai karakter secara umum "10 hal yang disukai oleh masyarakat dan 10 hal yang dibenci oleh masyarakat"; *ketiga* serta memasang leaflet/pamflet tentang pesan moral yang bisa mendorong anggota untuk memiliki karakter yang terpuji, dan bisa dimanfaatkan untuk anggota Polri. seperti gambar dibawahini;

¹⁹³ Awan Hariono, *Wawancara*, Mataram, 10 Mei 2022

¹⁹⁴ Widiantonono. *Wawancara*. Mataram. 10 Mei 2022

Gambar 3.1
Pamflet-Pamflet yang Menunjukkan Nilai-Nilai Karakter¹⁹⁵



¹⁹⁵ Dokumentasi, Data diolah dari profil Polda NTB, Mataram, 10 Mei 2022

PRESISI
POLISI RESPONSI BERKUALITAS

8 KOMITMEN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

01. MENJADIKAN POLRI SEBAGAI ISTIMEWA TANTU, PUNGGU, DAN RESPONSI (TANTU PUNGGU DAN RESPONSI)
02. MELAKUKAN KEHARUKAN UNTUK MEMONITORSI PROSES PEMERIKSAAN KASUS
03. MELAKUKA SOLIDITAS INTERNAL
04. MEMBENTUKAN KONDISI DAN SUKSES TIK POLRI, SERTA BANGUN SAMA SAMA LISA DAN KEMAJUAN LEMBAGA DITIK MEMONITORSI SAP, MOBILEWA, PROGRAM KEMAJUAN
05. MEMBANGUN TERORISMAKSI LEMBAGA, TIK POLRI DAN KEMAJUAN YANG MEMONITORSI KEMAJUAN POLRI
06. MEMONITORSI KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN
07. MEMERIKSA LISA, PERIKSA DAN PERIKSA, KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN KEMAJUAN
08. SETIA KEPADA NERAKSI DAN KEPADA KEMAJUAN KEMAJUAN

Anda
Memasuki Zona Integritas
Wilayah Bebas Korupsi

BID TIK POLDA NTB

Siap Melayani Tanpa Pungli
Tanpa Gratifikasi

STOP PUNGLI

[@bidangtikpolda NTB](#) [Bidang Tik Polda Ntb](#)



Pamflet-pamflet tersebut menjadi hiasan setiap ruangan atau pojok-pojok ruangan di wilayah polda NTB

Keempat, menyediakan tempat ibadah musala/masjid yang dimanfaatkan bagi Anggota Polri muslim untuk melakukan shalat Fardlu, Taklim, shalat duha dan shalat Jum'at dan sebagai sarana Anggota melaksanakan shalat berjamaah, melakukan tausiah/kultum juga sebagai tempat untuk kegiatan-kegiatan seperti Binrohta, dll. Adapun untuk tempat ibadah yang bukan Muslim misal untuk yang beragama Kristen/katolik, Anggota melakukan di gereja atau pure terdekat atau di tempat suci di rumah masing-masing. *Kelima*, Melakukan perayaan hari-hari besar agama, untuk yang beragama Islam seperti Isra' mikraj, merayakan idul Qurban, Maulid Nabi' dan melaksanakan kegiatan di bulan Ramadhan 2 , Bagi yang beragama Kristen protestan dan Kristen Katolik merayakan hari besar yang namanya Natal dan Paskah.

Kegiatan rohani dalam pembentukan karakter Anggota Polri di polda NTB khususnya untuk yang beragama Kristen Protestan, sebagai dasar utama pembentuk karakter hidup mereka adalah: (1) Doa yang di bangun sejak dini sebelum melakukan aktivitas belajar dan mengajar, sehingga mereka memiliki kejernihan berpikir dan berkarya yang cemerlang untuk menghasilkan History maker dalam kehidupan pribadi mereka hari lepas hari. (2) Anggota Polri yang beragama Kristiani juga mengisi waktu luang mereka dengan kebaktian retreat atau kebaktian Padang. di mana mereka beribadah di ruangan terbuka, mereka di perbaharui kehidupan mereka dengan siraman rohani dari segala aktivitas hari hari mereka yang mereka lakukan, mereka akan kembali segar dan dikuatkan untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka yang masih panjang untuk menjadi bintang bintang yang

bercahaya. (3) Kegiatan kegiatan hari hari besar pun menunjang mereka untuk bangun dari tidur mereka, untuk bangkit dari keterpurukan mereka untuk tidak mudah putus asa dalam kondisi apapun yang mereka alami, karena hari-hari keagamaan mampu menopang mereka untuk lebih giat lagi berjuang dan menjadi terang di tengah dunia ini.

Sedangkan untuk Anggota Polri yang beragama Hindu merayakan hari besar agama yang namanya Saraswati, Galungan dan Kuningan, di mana para Anggota pada hari itu melakukan bakti sosial/bina sosial.¹⁹⁶

2. Penanaman nilai Kejujuran

Dalam kegiatan pelaksanaan BINROHTAL, nilai kejujuran juga menjadi nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap anggota Polri, sebagaimana ditegaskan oleh Yayan Hartadi bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, para penceramah memberikan atau menyampaikan tema-tema yang dapat menjadikan para anggota untuk berlaku jujur, seperti manfaat nilai-nilai kejujuran yang dikuatkan dengan berbagai kisah-kisah yang menginspirasi untuk bisa berbuat jujur.¹⁹⁷ selanjutnya Amerun menegaskan bahwa kami selaku anggota juga merasa tertantang untuk bisa menerapkan nilai-nilai kejujuran, dan memang juga kami selaku anggota diwajibkan untuk memiliki nilai-nilai tersebut.¹⁹⁸ hal yang senada juga dijelaskan oleh Yusran bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL apa yang disampaikan oleh para penceramah sangat menggugah kami untuk

¹⁹⁶ I Wayan Mudalara, *Wawancara*, Mataram, 18 Mei 2022

¹⁹⁷ Yayan Hartadi, *Wawancara*, *Wawancara*, Mataram, 18 Mei 2022

¹⁹⁸ Amerun. *Wawancara*. Mataram. 18 Mei 2022

bisa berlaku jujur, toleransi antar agama dll.¹⁹⁹ Komaruz Zaman menjelaskan bahwa kejujuran merupakan “prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, jadi itu harus dimiliki oleh setiap Anggota”²⁰⁰ Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam prilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri (tidak menipu diri) serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam seorang diri.²⁰¹

Dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anggota Polri banyak hal yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai kejujuran yang menjadi kelanjutan di dalam kegiatan BINROHTAL serta menjadi tugas para anggota Polri antara lain; *Pertama*, membuat program jam kerja tanpa absensi Seperti yang telah dijelaskan oleh Sutrisno bahwa di wilayah polda diterapkan seminggu sekali untuk masuk jam kerja tanpa harus absensi, semua anggota Polri diberikan latihan kejujuran seperti memberikan kebebasan untuk masuk jam kerja tanpa harus absensi, namun sebelum H-1 tentu saja semua anggota polri akan dikumpulkan dan akan diberikan pengarahan bahwa semua anggota masuk tanpa absensi, namun akan luar biasa jika semua anggota tetap masuk sesuai aturan yang ada di wilayah polda.²⁰² *Kedua*, setiap anggota melaporkan dalam bentuk kegiatan yang positif, termasuk

¹⁹⁹ Yusran, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2022

²⁰⁰ Komaruz Zaman *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2022

²⁰¹ H. Abdul Aziz Ahmad, *Wawancara*, Mataram, 12 Mei 2022

²⁰² Sutrisno. *Wawancara*. Mataram. 18 Mei 2022

melaporkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai kejujuran, sehingga dengan cara ini tentu saja semua anggota akan berlomba-lomba untuk melaksanakan perbuatan baik.²⁰³

3. Penanaman Nilai Toleransi

Lingkungan Polda NTB sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi, hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, semua anggota yang berasal dari berbagai agama diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dimana masing-masing anggota akan dipisah berdasarkan agama, seperti kegiatan BINROHTAL bagi anggota yang beragama Muslim disiapkan tempat di “**Masjid Baitussalam Polda NTB**”, kegiatan BINROHTAL untuk Agama Hindu disiapkan di “**Pura Pasupati Sindu Cakra Negara**”, sedangkan untuk kegiatan BINROHTAL yang beraga Kristen ditempatkan di “**Gedung Rumatama Polda NTB**”. Selanjutnya yang beragama Budha dilaksanakan di “**Ruangan Rumatama Terbatas Biro-OP Polda NTB**”²⁰⁴

Nilai toleransi ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap Anggota, karena dengan toleransi para anggota tentu saja akan menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan, sehingga tercapai kesamaan sikap.²⁰⁵

Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, di mana penganut mayoritas dalam

²⁰³ Hendra, *Wawancara*, Mataram, 18 Mei 2022

²⁰⁴ *Observasi*, Mataram, Mataram, 19 Mei 2022

²⁰⁵ H. Basvirun. *Wawancara*. Mataram. 19 Mei 2022

suatu masyarakat atau diwilayah Polda NTB mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan, sehingga tercapai kesamaan sikap.²⁰⁶

Anggota Polri yang berada di wilayah Polda NTB terdapat bermacam-macam agama yang dianut di mana ada yang beragama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha, maka penanaman nilai melalui toleransi sangat penting. Bagi Anggota Polri yang berbeda agamanya boleh menolak isi ajaran yang berlainan agama, tetapi penganutnya atau manusianya harus diterima dan dihargai. Bentuk penanaman nilai karakter melalui toleransi yang dikembangkan melalui kegiatan BINROHTAL, di antaranya: *Pertama*, Anggota Polri tidak boleh gaduh, berisik/berteriak di lingkungan atau diwilayah kerja, Berkata yang sopan, tidak berbicara kotor, atau menyinggung perasaan orang lain. sesama teman meskipun berbeda agama harus saling menghormati/menghargai, tidak saling mengejek, menjenguk/membantu apabila teman mengalami musibah (Sakit atau kecelakaan lalu lintas, keluarga musibah banjir dan lain-lain). *Kedua*, sebagai Anggota Polri yang berlainan agama berkewajiban menahan diri untuk tidak menyinggung perasaan Anggota Polri yang beragama lain. Hidup rukun dan bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampur adukkan. Melainkan melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap

²⁰⁶ Dessi Ismail, *Wawancara*, Mataram, 19 Mei 2022

toleransi, saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina peri kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

4. Penanaman Nilai Disiplin

Untuk terciptanya suasana yang kondusif, sesuai tujuan atau visi dan misi Polda NTB, yakni “visi Polda NTB “terwujudnya pelayanan kamtibmas yang unggul dalam pelayanan prima, terjalannya kemitraan polri polda NTB dengan masyarakat, penegakkan hukum yang efektif serta sinergi polisional yang proatif guna mendukung terciptanya NTB yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong dalam rangka memantapkan keamanan daerah NTB”. Sedangkan Misi Polda NTB yakni; “Pelayanan KAMTIBMAS; “Mewujudkan pelayanan kamtibmas prima melalui kegiatan pre-emetif, preventif dan represif (penegakkan hukum) melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan keamanan daerah NTB yang kondusif”; Deteksi Dini “melaksanakan deteksi dini dan deteksi aksi secara cepat dan akurat melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan”; Tanpa KKN “melakukan penegakan hukum dengan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi HAM, anti KKN dan anti kekerasan”; Mewujudkan Kemitraan “mewujudkan kemitraan dengan masyarakat dan meningkatkan sinergi polisional antar instansi terkait baik pemda/swasta/LSM/pemuda/toga/tomas dll; Memberikan Pengayoman “memberikan perlindungan, pengayoman, pelayanan dan bimbingan masyarakat dengan meningkatkan peran

Babinkamtibmas dalam mengimplementasikan strategi polmas yang berda di desa/kelurahan”.²⁰⁷

Dalam kegiatan BINROHTAL Nilai-nilai disiplin tentu saja menjadi sasaran di dalam kegiatan ini, sebagaimana kita lihat bahwa untuk kergiatan BINROHTAL tersebut segala bentuk persiapan sudah disiapkan sesuai dengan waktu yang diberikan, selanjutnya semua anggota mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan, melihat hal-hal tersebut dengan sendirinya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL juga bertujuan untuk membentuk anggota agar berlaku disiplin.²⁰⁸ Dalam hal ini juga ditegaskan oleh Yayan Hartadi bahwa di dalam kegiatan BINROHTAL selain semua anggota diharuskan hadir sesuai waktu yang telah ditentukan juga disiapkan tema-tema yang dapat meningkatkan penanaman nilai disiplin dalam diri setiap anggota.²⁰⁹

5. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Lingkungan Polda NTB secara khusus dan kota mataram secara umum serta wilayah NTB pada tatanan yang lebih luas, yang bersih menjadi dambaan semua anggota karena dengan lingkungan yang bersih dan sehat akan mencerminkan kepedulian dari semua Anggota. selanjutnya di dalam kegiatan BINROHTAL juga tema-tema cinta kepada lingkungan, sesama, dll menjadi sasaran untuk menanamkan dalam diri setiap anggota Polri untuk

²⁰⁷ *Dokumentasi*, Data diolah dari Profil Polda NTB. Mataram, 19 Maret 2022.

²⁰⁸ Taharudin, *Wawancara*, Mataram, 23 Maret 2022.

²⁰⁹ Sobian Hadi. *Wawancara*. Mataram. 23 Maret 2022.

cinta kepada Lingkungan.²¹⁰ selain itu juga dilakukan beberapa hal sebagai tindak lanjut kegiatan BINROHTAL diantaranya;*Pertama*, penghijauan/penanaman 1000 pohon. Sebagai wujud kepedulian akan lingkungan, *Kedua*, memasang biofori, yang diletakkan dilingkungan Polda NTB dll. Biofori ini termasuk peduli lingkungan karena bisa meningkatkan daya serap air sehingga bisa mengatasi banjir. Di samping itu biofori juga bisa mengatasi genangan air akan menimbulkan banyak masalah, misal dengan adanya genangan air bisa menimbulkan penyakit demam berdarah dan malaria karena nyamuk suka pada genangan air tersebut. *Ketiga*, menyediakan tempat sampah baik untuk sampah organik maupun tempat sampah anorganik. Dalam mengatasi pencemaran lingkungan Anggota menyediakan tempat sampah dan memasang pamflet dan stiker yang bunyinya "Buanglah Sampah pada Tempatnya" dan "Malu untuk tidak membuang sampah pada tempat yang tersedia".²¹¹

6. Penanaman Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia adalah insan sosial dan tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lain saling membutuhkan. Meskipun manusia memiliki kepentingan yang sama dalam menjalankan hidupnya, namun satu sama lain mempunyai corak yang berbeda. hal ini dijelaskan oleh Muh Azudin bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL, Nilai peduli sosial juga sangat ditekankan, seperti di dalam kegiatan BINROHTAL sebagian anggota juga

²¹⁰ Muhammad Baeqi, *Wawancara*, Mataram, 23 Maret 2022.

²¹¹ Helmi Kwarto Kusuma Putra Rauf. *Wawancara*. Mataram. 23 Maret 2022.

menyiapkan air Minum.²¹² hal yang senada juga dijelaskan oleh Muhdan bahwa nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam kegiatan BINROHTAL itu tercermin dari para anggota sebagian yang menyiapkan air minum, menjaga kondisi suhu ruangan seperti anggota yang ada bangun untuk menghidupkan kipas, atau ac, selanjutnya anggota yang memberikan tempat duduk ketika anggota yang baru datang, dan berjabat tangan ketika bertemudalam suasana kegiatan berlangsung begitu juga ketika selesai.²¹³

Terlepas dari ke 6 poin di atas, bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di Wilayah Polda NTB diterapkannya program yang berkelanjutan seperti program mingguan, program bulanan dan program tahunan yang dimana dalam pelaksanaan program-program tersebut para anggota Polri di ajak untuk membagikan buah tangan seperti beras, pakaian, dll kepada anak-anak yatim, pantai asuhan dan kepada masyarakat atau beberapa lembaga, guna menanamkan rasa empati, simpati, tanggung jawab, kasih saya kepada antar sesama.²¹⁴ Hal ini dirasakan langsung oleh suhartono bahwa: memang tidak bisa dipungkiri, siapapun mereka entah yang beragama islam ataupun tidak ketika sudah dihadapkan dengan berbagai program yang dapat menimbulkan kasih sayang seperti saling memberi, pasti akan tersentuh hatinya, seperti apa yang saya rasakan,²¹⁵ hal yang senada juga dijelaskan oleh Fitrin Hidayat bahwa: “dalam pelaksanaan program-program mingguan, bulanan atau tahunan, saya merasa ada kepuasan yang ada dalam diri saya,

²¹² Muh Azudin, *Wawancara*, Mataram, 23 Maret 2022.

²¹³ Muhdan, *Wawancara*, Mataram, 23 Maret 2022.

²¹⁴ Awan Hariono, *Wawancara*, Mataram, 23 Maret 2022.

²¹⁵ Suhartono. *Wawancara*. Mataram. 23 Maret 2022.

walaupun saya tidak tau, namun kepuasan yang saya maksudkan adalah ketenangan batin setelah memberi antar sesama, apalagi itu atau yatim atau di pantai asuhan, saya yakin semua orang akan merasakan apa yang saya rasakan, dan mulai hari itu saya putuskan untuk selalu bisa menyisihkan sebagian harta yang saya miliki untuk bisa saling berbagi.²¹⁶

Sebagai penutup dalam bab ini bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota Polri di Wilayah NTB juga tidak hanya dengan cara yang disebutkan di atas, juga dilakukan dengan caramemberikan hukuman kepada oknum anggota Polri yang melakukan pelanggaran, seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 4.1
Punishment Bagi Oknum Anggota Polri yang Melanggar Kode Etik²¹⁷

| No | Nama | Jabatan | Jenis Pelanggaran | Putusan sidang/ <i>Punishment</i> |
|----|-------------|------------------|-----------------------|---|
| 1 | I Putu Yasa | BA DIT PAM OBVIT | Incrhat kasus narkoba | Perilaku pelanggaran dinyatakan sebagai perbuatan tercela, dan sanksi bersifat rekomendasi Pemberhentian Tidak Dengan |

²¹⁶ Fitriani Hidayat, Wawancara, Mataram, 23 Maret 2022.

²¹⁷ *Dokumentasi*. Data di olah dari arsip Polda NTB. 23 Maret 2022.

| | | | | |
|---|-------------------------|---|---|---|
| | | | | Hormat (PTDH) sebagai anggota Polri |
| 2 | Suhartono | Pama Polres Bima Kota | Meninggalkan tugasnya secara tidak sah dalam waktu lebih dari 30 hari | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang-kurangnya 3 tahun |
| 3 | Luqman Pujo Prasetyo | PAMEN BIDPROPA M | Melakukan pernikahan tidak sesuai dengan prosedur | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang-kurangnya 1 tahun |
| 4 | Samsul Hadi | BA Polres Bima Kota | Penyalahgunaan narkotika | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang-kurangnya 3 tahun |
| 5 | Yaser Ramadhan Baharatu | TA LOGISTIK C PELOPOR SAT BRIMOB POLDA NTB | Tidak masuk kantor secara berturut-turut | Di pindah tugaskan ke wilayah yang berbeda sekurang-kurangnya 2 tahun |
| 6 | Fitrian | BA | Penyalahgun | Dinyatakan |

| | | | | |
|---|----------------------------|-------------------------------|--|---|
| | Hidayat | POLAIRU D | aan narkotika dinyatakan dengan bukti tes pemeriksaan urine | perilaku tercela, kewajiban pelanggar untuk mengikuti pembinaan mental kepribadian, kejiwaan, keagamaan dan pengetahuan profesi, selama 1 bulan |
| 7 | Aiptu Ahmad Budiawan | Ba Polres Sumbawa Barat | Penelantaran keluarga | Perilaku pelanggar dinyatakan sebagai perbuatan tercela, dan sanksi bersifat rekomendasi berupa PTDH (Pemberhentian Tidak Dengan Hormat) sebagai anggota Polri |
| 8 | M. Agus Junaedi | BA SAT BRIMOB | Tidak masuk kantor lebih dari 30 hari | Perilaku pelanggaran dinyatakan sebagai perbuatan tercela, dan dipindah tugaskan ke |

| | | | | |
|----|---------------|------------------------|---------------------------|---|
| | | | | wilayah yang berbeda yang bersifat demosi selama 2 tahun |
| 9 | Rahmata | TA SAT BRIMOB | Tindak pidana ilegaloging | Dipindah tugas ke jabatan berbeda selama 3 tahun |
| 10 | Tutik Mariati | BA SAT BRIMOB | Positif urine | Dipindah tugas ke fungsi berbeda selama 4 tahun |
| 11 | | PAMEN YANMA | Tindak pidana | Perbuatan tercela dan dipindah tugas ke wilayah berbeda selama 3 tahun |
| 12 | Irwansyah | Ba Bidkum Polda NTB | Calo seba | Perilaku pelanggar dinyatakan sebagai perbuatan tercela; kewajiban pelanggar untuk meminta maaf secara lisan dihadapan sidang KKEP; dan dipindahtugaskan ke wilayah yang berbeda yang bersifat demosi |

| | | | | |
|----|-------------------|---------------------------------------|--|--|
| | | | | selama 3 tahun |
| 13 | Jokhan Wahyudi | Ba Sium Polres Sumbawa Barat | Tidak masuk kantor atau tidak melaksanaka n tugas (DINAS) | Pelanggar dinyatakan tidak layak lagi menjadi anggota Polri |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian hukuman atau *Punishment* melalui putusan sidang merupakan bagian dari cara mendidik para anggota polri agar lebih menjaga marwah kepolisian, pemberian *Punishment* juga tentu saja akan berdampak kepada anggota yang lain untuk selalu lebih menjaga kode etik di dalam melaksanakan tugas kepolisian. Selain pemberian *Punishment* bagi anggota Polri yang melakukan pelanggaran juga diterapkan pemberian penghargaan atau *reward* bagi anggota polri yang mampu menjalankan tugasnya dengan sangat baik, pemberian *reward* atau penghargaan dapat berupa dipindah tugaskan ke tempat yang lebih baik, kenaikan pangkat dan lain sebagainya. berikut data *Reward* Polda NTB Tahun 2021.

Tabel 4.2
Data Reward Polda NTB Tahun 2021²¹⁸

KEPOLISIAN DAERAH NUSA TENGGARA BARAT
BIRO SUMBER DAYA MANUSIA
BAG WATPERS

REKAP REWARD POLDA NTB TAHUN 2022

| NO | JENIS PENGHARGAAN | BULAN 2022 | | | | | | | | | | | | Jumlah | KET | | | | |
|----|----------------------|------------|-----|-----|-----|-----|------|------|------|-----|-----|-----|-----|--------|-----|--|----|-----|--|
| | | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUNI | JULI | AGUS | SEP | OKT | NOV | DES | | | | | | |
| 1 | Polda | 1 | 16 | 2 | 3 | 23 | | | | | | | | | | | 45 | | |
| 2 | Polres Mataram | | 5 | | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | 8 | |
| 3 | Polres Lobar | | | | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | 3 | |
| 4 | Polres Loteng | 1 | 2 | | | 3 | | | | | | | | | | | | 6 | |
| 5 | Polres Lotim | | | | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | 3 | |
| 6 | Polres Sumbawa Barat | 1 | | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 3 | |
| 7 | Polres Sumbawa | | | | | 1 | | | | | | | | | | | | 2 | |
| 8 | Polres Dompu | | | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 2 | |
| 9 | Polres Bima Kota | | | | | 1 | | | | | | | | | | | | 1 | |
| 10 | Polres Bima | | | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 2 | |
| 11 | Polres Lombok Utara | | | | | 1 | | | | | | | | | | | | 1 | |
| 12 | TNI | | | 2 | | 3 | 1 | | | | | | | | | | | 6 | |
| 13 | Masyarakat | | | 1 | | 3 | 42 | 3 | | | | | | | | | | 49 | |
| | Jumlah | 3 | 26 | 6 | 3 | 51 | 43 | | | | | | | | | | | 132 | |

Mataram, Juli 2022
KABAG WATPERS

H. R. PUJUIDIN S. I. K.
AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 74020576

²¹⁸ Dokumentasi, Data di olah dari arsip Polda NTB, 23 Maret 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa;

1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) bagi anggota POLRI di NTB dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu yakni pada hari Kamis dimulai dari pukul 07.30- selesai, di mana dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL ini diisi oleh para ustad atau TGH, para penceramah tersebut menyampaikan tema-tema yang dapat meningkatkan iman dan takwa, seperti pentingnya menjaga hubungan antar sesama, menjaga lingkungan, dll. Selanjutnya kegiatan ini berkelanjutan menjadi kegiatan rutinitas anggota POLRI baik rutinitas mingguan, bulanan dan tahunan, seperti bakti sosial, santunan bagi pantai jompo, pantai asuhan, dan anak yatim piatu
2. Terkait dengan Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) antaralain;
1) Religius; 2) Nasionalis; 3) Gotong Royong; 4) Kasih sayang; 5) Ketulusan hati atau kejujuran; 6) Belas kasih (*compassion*); 7) Toleran.
3. Adapun terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental (BINROHTAL) dilakukan dengan cara pemberian punishment bagi anggota yang melakukan pelanggaran serta reward bagi anggota yang bertugas dengan sangat baik, selain itu juga dilakukan dengan cara Menciptakan suasana yang Religius dalam kegiatan selama bertugas; 2)

Penanaman nilai Kejujuran melalui kegiatan-kegiatan yang membawa kepada kejujuran; 3) Penanaman Nilai Toleransi dengan menyampaikan tausiah yang memberikan semangat untuk bisa menerapkan nilai-nilai toleransi; dll.

Sebagai catatan terakhir bahwa ada pemberian *Punishment* dan *reward* sebagai sebuah program untuk lebih mendisiplinkan para anggota Polri

B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bagaimana melihat Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL), Nilai-nilai terkandung dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL), dan Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHTAL) maka selanjutnya peneliti menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan BINROHTAL menunjukkan adanya nilai-nilai karakter seperti; Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Kasih sayang, Ketulusan hati atau kejujuran, Belas kasih (*compassion*), dan terakhir Toleran. berangkat dari hal tersebut membuat peneliti mendukung teori yang digunakan.

C. Saran-Saran

Berangkat dari sebuah penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang menjadi sebuah saran peneliti antara lain;

1. Pihak Lembaga Kepolisian yang selaku bertugas sebagai Pengaman negara untuk selalu mengedepankan nilai-nilai karakter di dalam bertugas

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan Lembaga Kepolisian maupun Lembaga Pendidikan menjadi sebuah wadah untuk mencetak atau membentuk Generasi-generasi yang mampu membangkitkan kegemilangan atau kemajuan Negara
3. Bagi Kapolda NTB dalam hal ini untuk menjaga kualitas maupun kuantitas para prajuria atau anggota Polri baik di dalam lingkungan kerja atau di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- al -Jurjani, Ali bin Muhammad bin Ali. Kitab al-Ta'rifat , Tahqiq: Ibrahim al -Abyari, Beirut: Dar al-Ki tab al-‘Arabi, Cet. I, 1405).
- Anshar, R. U., & Setiyono, J. Tugas dan Fungsi Polisi Sebagai Penegak Hukum dalam Perspektif Pancasila. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, Vol. 2, no.3, (2020).
- Arief, S. “Penyelesaian Pelanggaran Kode Etik Profesi Bagi Anggota Kepolisian Yang Melakukan Tindak Pidana”. El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, Vol. 1. no.2 (2019).
- Arif, M.”Tugas dan fungsi kepolisian dalam perannya sebagai penegak hukum menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang kepolisian”. Al-Adl: Jurnal Hukum, Vol.13, no.1, (2021)
- Arif, Muhammad. “Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam perannya sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian”. Jurnal Hukum, Vol. 13, no. 1 (Januari 2021); 96-98
- Sadjijono, Fungsi Kepolisian dalam pelaksanaan Good Governance, Laksbang, Yogyakarta, 2005,
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Barda Nawawi, Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005
- Djam'an Satori, dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Hamdan, "Tinjauan Yuridis Terhadap tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika oleh Oknum Polisi". *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Vol. 25, no.14, (2019)
- Hani T. Handoko, "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia", Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2008.
- Ilham, Bisri. *Sistem Hukum Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Indonesia, Presiden Republik; Indonesia, Presiden Republik. Undang-Undang No. 8 Tahun 1981 Tentang: Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Sinar Grafika. Jakarta, 1981.,
- Dewi, Shafira Candra. Penahanan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana. *Jurnal Studi Hukum Pidana*, Vol.1, no.1. (2021).
- Iqbal, Darmansyah, M. Implementasi Kode Etik Profesi Polri Terhadap Anggota Polri Yang Melakukan Tindak Pidana Pencurian (Suatu Penelitian di Wilayah Hukum Polda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, Vol. 3, no.2 (Mei 2019).
- Tim penyusun, *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, Tesis Dan Disertasi)*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.
- Majid, Abdul. & Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publication, 1986.
- Moleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

_____. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

_____. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2014.

Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011.

Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, Tahdhib al-Akhlak wa tahir al - 'Araq, T.K: Maktabah al -Thaqafah al -Diniyyah, T.Th.

Pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian

Patilima, Hamid, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.

Putri, "Pelanggaran Etika Kepribadian Yang Dilakukan Oleh Anggota Polisi Di Polsek Rangsang Kepulauan Meranti Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2011 (Studi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga)" (Doctoral Dissertation; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

R. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun. 2002;, lihat juga di Muhammad Arif, "Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam perannya sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian". Jurnal Hukum, Vol. 13, no. 1 (Januari 2021);.

Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011.

Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, Tahdhib al-Akhlak wa tahir al - 'Araq, T.K: Maktabah al -Thaqafah al -Diniyyah, T.Th.

Pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian

Patilima, Hamid, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.

- Putri, “Pelanggaran Etika Kepribadian Yang Dilakukan Oleh Anggota Polisi Di Polsek Rangsang Kepulauan Meranti Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2011 (Studi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga” (Doctoral Dissertation; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).
- R. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun. 2002;
- Muhammad Arif, “Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam perannya sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian”. Jurnal Hukum, Vol. 13, no. 1(Januari 2021);.
- Roli Abdul Rahman & M. Khamzah, Menjaga Akidah dan Akhlak Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Satjipto Rahardjo, Penyelenggaraan Keadilan Dalam Masyarakat Yang Sedang Berubah, Masalah-Masalah Hukum, Nomor 1-6 Tahun X/10
- Simpul, RE, Baringbing. Mewujudkan Supremasi Hukum, Pusat Kegiatan Reformasi, Jakarta, 2001.
- Soebroto Brotodirejo, Polri Sebagai Penegak Hukum, Sespimpol. Bandung, 1989.
- _____ Hukum Acara Pidana, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- _____ Efektivitas Hukum Dan Peranan Sanksi, Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Soerjono Soekanto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum, Cet Kelima, Jakarta: Rajawali, 2004.

- Soebroto Brotodirejo, Polri Sebagai Penegak Hukum, Sespimpol. Bandung, 1989.
- Soebroto Brotodirejo, Hukum Acara Pidana, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Soebroto Brotodirejo, Efektivitas Hukum Dan Peranan Sanksi, Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Soerjono Soekanto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum, Cet Kelima, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syahodah. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Utomo, Warsito Hadi. Hukum Kepolisian di Indonesia, Jakarta, Prestasi Pustaka: 2005.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Wardhana, Kompleksitas Tugas Kepolisian pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Kepolisian, Vol. 14, no.2, (2020)
- Zuriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.